

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOTAK CERIA
DI RA AL-HUNafa**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021/M 1443 H**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA KOTAK CERIA
DI RA AL-HUNafa**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ayu Rahmadiyah

NIM. 1701180055

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 2021 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Rahmadiyah
NIM : 1701180055
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “ Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Menggunakan APE Kotak Ceria di RA Al-Hunafa”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat. Maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 13 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Ayu Rahmadiyah

NIM. 1701180055

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak
Dengan Menggunakan APE Kotak Ceria di RA
Al-Hunafa

Nama : Ayu Rahmadiyah

NIM : 1701180055

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 13 September 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd

NIP. 19700725 200312 1 001



Muzakki, M.Pd

NIP. 19860515 201903 1 012

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd

NIP. 19800307 200604 2 004



Sri Hidayati, M.A

NIP. 19720929199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Ayu Rahmadiah

Palangka Raya, 13 September 2021

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Ayu Rahmadiah**
NIM : **1701180055**
Judul : **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DENGAN MENGGUNAKAN APE KOTAK CERIA DI RA AL-HUNafa**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
NIP. 19700725 200312 1 001

Pembimbing II


Muzakki, M.Pd
NIP. 19860515 201903 1 012

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DENGAN
MENGGUNAKAN MEDIA KOTAK CERIA DI RA AL-HUNafa

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan
Menggunakan Media Kotak Ceria di RA Al-Hunafa
Nama : Ayu Rahmadiyah
N I M : 1701180055
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Kamis
Tanggal : 30 September 2021 M/23 Safar 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Saudah, M.Pd.I
(Penguji Utama) (.....)
3. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd
(Penguji) (.....)
4. Muzakki, M.Pd
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rohatul Jennah, M.Pd
199303 2 001

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DENGAN MENGUNAKAN APE KOTAK CERIA DI RA AL-HUNafa

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Mengembangkan kemampuan bahasa anak memerlukan media yang efektif dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan warna dan huruf abjad. Penggunaan media kotak ceria ini salah satunya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perkembangan bahasa anak di RA Al-Hunafa dan penggunaan media kotak ceria dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Al-Hunafa.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. subjek penelitian adalah 1 orang guru kelas, dan 5 orang anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi. pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian: 1) Perkembangan bahasa anak sangat membutuhkan media seperti kotak ceria, karena dapat membantu perkembangan bahasa anak sehingga perkembangan bahasa anak di RA Al-Hunafa juga sesuai dengan indikator pencapaian. 2) Penggunaan media kotak ceria guru mengajarkan anak dengan cara menunjukkan satu persatu huruf yang ada di media kotak ceria, misalnya perbedaan huruf besar dan huruf kecil sehingga anak dapat mengembangkan bahasanya.

Kata kunci: Perkembangan Bahasa, Media Kotak Ceria

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK DENGAN MENGUNAKAN APE KOTAK CERIA DI RA AL-HUNafa

ABSTRACT

Language is the important tool for communication in life because the function is for stating and comprehending the mind and feeling to other people. For developing students, it needs the effective media that can be used while learning process. For introducing the colour and alphabet A-Z uses cheerful box media, to develop the ability of students' language at Islamic Kindergarten Al-Hunafa. This study aimed to described the development of students' language at Islamic Kindergarten Al-Hunafa.

The method of this study was descriptive qualitative. The techniques of this study were interview, observation, and documentation. For validating the data, the researcher used resource and method triangulation. The analyzing data procedures were reduction, serving the data, and data verification. The results for developing the ability of students' language by using cheerful box media at Islamic Kindergarten Al-Hunafa in Palangka Raya were: 1) The developing of students' language needed APE as like cheerful box media, because it helped the students' language at Islamic Kindergarten Al-Hunafa that suitable with the indicator. 2) Using cheerful box media taught them by showing each letter of alphabet, as like the difference between uppercase and lowercase so that they could develop their language.

Keywords: The Developing of Language, Cheerful Box Media.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW dan para pengikutnya. Saya merasa bersyukur kepada Allah SWT karena berkah limpahan taufik dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Menggunakan APE Kotak Ceria di RA-AI-Hunafa”**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diarahkan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H Khairil Anwar, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, M.Ag Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Ibu Saudah, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
6. Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muzakki, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan, memfasilitasi dan menyediakan banyak ilmu sekaligus solusi untuk setiap kesulitan mulai dari penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada pihak Mikwa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah membantu dalam pengurusan surat-surat selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
8. Ibu Yuyun Irmawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan juga guru-guru di RA Al-Hunafa Palangka Raya yang telah mengijikan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua, adik yang senantiasa memberikan semangat dan do'a yang tiada henti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat yang tidak disebutkan yang telah memberikan semangat dan pengalaman selama ini.
11. Teman-teman PIAUD angkatan 2017. Terimakasih telah memberi warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan untuk setiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, 13 September 2021

Penulis,

Ayu Rahmadiyah

NIM. 1701180055

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan hati sebagai tanda bukti, hormat dan sebagai ucapan terima kasih yang tak terhingga setelah sekian lama berjuang akhirnya karya sederhana ini ingin kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak (Jailani) dan ibu (Hairunah), yang telah berjuang serta selalu mendoa'akan saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Keluarga dikampung dan juga Adik saya yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat agar menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen yang telah banyak mengajarkan dan memberikan ilmu kepada saya.
4. Sahabat-sahabat baik saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, bantuan dan motivasi kepada saya.
5. Teman-teman PIAUD Angkatan 2017 yang telah sama-sama berjuang dari awal dan memberikan semangat. Terima kasih untuk kebersamaannya selama perkuliahan.

Terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi dan bantuan kalian semua dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt. Membalas semua kebaikan kalian. Aamii

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan” (Q.S AL-Insyirah/94:5)
(Kementerian Agama RI, 2019:900).



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | ii |
| LEMBAR PESETUJUAN..... | iii |
| NOTA DINAS..... | iv |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| PERSEMBAHAN..... | xi |
| MOTTO | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR BAGAN..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya | 6 |
| C. Fokus Penelitian..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| G. Definisi Operasional..... | 11 |
| H. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II TELAAH TEORI..... | 14 |
| A. Deskripsi Teori..... | 14 |
| 1. Perkembangan bahasa | 14 |
| 2. Media Pembelajaran..... | 22 |

| | |
|---|------------|
| B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan penelitian | 38 |
| 1. Kerangka Pikir | 38 |
| 2. Pertanyaan Penelitian | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif | 40 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 41 |
| C. Sumber Data Penelitian..... | 41 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 42 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| F. Teknik Pengabsahan Data..... | 45 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| BAB IV PEMAPARAN DATA | 48 |
| 1. Perkembangan Bahasa Anak di RA Al-Hunafa | 48 |
| 2. Penggunaan APE kotak ceria untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Al-Hunafa..... | 85 |
| BAB V PEMBAHASAN | 98 |
| A. Perkembangan Bahasa Anak di RA Al-Hunafa | 98 |
| B. Penggunaan APE Kotak Ceria untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di RA Al-Hunafa | 109 |
| BAB VI PENUTUP..... | 115 |
| A. Kesimpulan | 115 |
| B. Saran..... | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA | 118 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Skema Teknik Analisis Data Miles dan Huberman | 45 |
| Tabel 4.1 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak | 51 |
| Tabel 4.2 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak | 54 |
| Tabel 4.3 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak | 57 |
| Tabel 4.4 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak | 60 |
| Tabel 4.5 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak | 64 |
| Tabel 4.6 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak | 67 |
| Tabel 4.7 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak | 70 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2,1 Media Kotak Ceria | 37 |
|------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Persetujuan Proposal Skripsi
- Lampiran 3 Nota Dinas Proposal Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Berita Acara Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi
- Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Berita Acara Ujian Skripsi/Munaqasah
- Lampiran 11 RPPH RPPM RA Al-Hunafa
- Lampiran 12 Penilaian RA Al-Hunafa
- Lampiran 13 Dokumentasi Selama Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain (Depdiknas, 2005: 11).

Masalah perkembangan bahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan pikiran anak ini dapat dilihat dalam kehidupan anak. Misalnya ketika anak sedang menangis, mengoceh, merengek, tertawa meronta, meminta, berkata-kata, bertanya dan sebagainya. Hal tersebut karena wujud ungkapan itu pertanda bahwa memiliki keinginan melalui pikirannya, dan disampaikan dengan cara tersebut. Itu semua telah ia pikirkan sebelumnya, baru kemudian anak mengungkapkan perasaannya, baik perasaan senang maupun tidak senang dalam bentuk tertentu (Zubaidah, 2003 : 7).

Upaya mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini, diperlukan kreatifitas seorang guru dalam memahami peran dan fungsi permainan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, seperti kemampuan berbahasa secara reseptif (*understanding*) artinya, menerima bahasa anak mampu memahami kata-

kata dan kemampuan berbahasa secara ekspresif, artinya anak-anak mampu mengungkapkan kata-kata atau Bahasa yang mencakup pengertian, dan kemampuan berbahasa secara ekspresif (produsing) yang bersifat pernyataan. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, mampu pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan (Mariyani, 2018: 16).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain baik, secara lisan maupun tulisan (Arnianti, 2019: 32).

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil. Dengan perkembangan kemampuan bahasa anak terdiri dari a) kemampuan berbahasa lisan yang meliputi: b) kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan 2) kemampuan berbahasa tulisan meliputi: c) kemampuan membaca dan d) kemampuan menulis (Susanto, 2011: 36).

Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, berupa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya pun berbeda-beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dan ada juga yang lebih suka melalui tulisan

bahasa juga merupakan seperangkat aturan untuk menggabungkan unsur-unsur yang tak bermakna menjadi suatu rangkaian kata mengandung arti. Unsur-unsur itu biasanya berupa suara.

Mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memerlukan orang dewasa untuk memberikan stimulasi, baik dirumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Orang dewasa yang memiliki peran yang sangat penting dalam setiap tahap perkembangan bahasa anak, ikatan emosional yang mendalam antara ibu dan anak, akan membentuk pola respon tertentu bagi anak terhadap stimulasi dari luar atau lingkungan.

Kemampuan berbahasa erat kaitan dengan kemampuan untuk mempersiapkan membaca, menulis, dan berhitung. Membaca penting untuk dikuasai sebagaimana Allah memerintahkan kepada Nabi SAW pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 dibawah surat pertama juga sebagai penobatan Muhammad SAW sebagai Rasulullah atau utusan Allah kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan risalah-Nya. *Iqra'* atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya hingga dilunag dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.

(Q.S Al-Alaq: 1-5 tentang perintah belajar dan pembelajans

أَقْرَبِ بِأَسْمِ رَبِّكَ إِلَىٰ خَلْقٍ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015: 2).

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbahnya bahwa membaca dalam surat Al-Alaq tersebut merupakan tugas Nabi Muhammad SAW dan umatnya dalam rangka membekali diri dengan kekuatan pengetahuan. Dan membaca yang dimaksud adalah membaca apa saja yang dapat dijangkau baik itu teks tertulis maupun tidak tertulis, teks yang sifatnya suci (kitab) maupun karangan biasa. Membaca juga harus berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai sesuatu serta memperoleh wawasan-wawasan baru yang didapat dari bacaan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015: 2).

Kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa tidak terlepas peran guru dan media yang digunakan untuk mestimulasi perkembangan bahasa anak. Media pembelajaran adalah alat bantu pendidik untuk menyampaikan pesan sehingga pesan lebih mudah diterima/maknai oleh anak didik. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar, media pembelajaran juga sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran anak usia dini. Sebelum membahas media lebih lanjut, kita harus mengetahui lebih dahulu pengertian media. Menurut Arsyad (2010:3), media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Munadi (2010:7) mendefinisikan media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”. Kustandi dan Sutjipto (2011:9) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar-mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, melalui media pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Sebagai mana yang digunakan oleh guru di RA Al-Hunafa (Widayati,2020: 10).

Berdasarkan hasil observasi 22 Februari 2021 bahwa guru RA Al-Hunafa tergambar bahwa kegiatan yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran di dalam dan luar kelas. Maka sarana pendukung proses pembelajaran yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan bahasa anak ialah media kotak ceria. Pemilihan media juga menjadi pertimbangan guru maupun di lembaga

Pendidikan Anak Usia Dini sudah diajarkan dasar-dasar cara belajar. Di RA Al-Hunafa merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Yang ada di kota Palangka Raya RA Al-Hunafa melaksanakan program pembelajaran menggunakan tahap dan karakteristik, serta aspek perkembangan anak.

Penggunaan kotak ceria di RA Al-Hunafa adalah guru mengajarkan di kelas dengan cara menunjukkan satu persatu huruf yang ada di media kotak ceria, contohnya perbedaan huruf besar dan huruf kecil jadi guru ambil huruf besar warnanya biru selanjutnya guru ambil lagi huruf kecil yang berwarna kuning jadi anak-anak lebih semangat untuk melihat perbedaan antara huruf besar dan huruf kecil dan bukan hanya itu, media kotak ceria juga mengajarkan perbedaan warna-warna jadi media kotak ceria lebih mempermudah membantu mereka bukan hanya mengingat atau mengenal huruf besar dan huruf kecil, namun juga mengenal nama-nama warna dan huruf A-Z.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan bahasa anak dengan menggunakan media kotak ceria yang dilakukan di RA Al-Hunafa dengan mengambil judul penelitian **“Mengembangkan Kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media kotak ceria di RA Al-Hunafa”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya

1. **Skripsi**, yang ditulis oleh Silvy Megasari Putri berjudul mengembangkan kemampuan bahasa pada anak melalui media kartu kata pada anak didik kelompok B PAUD Pelangi Desa Kasreman Kecamatan Pakel Tulungagung

Hasil penelitian ini, direkomendasikan : (1) Tujuan pokok penggunaan media permainan kartu kata adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, oleh sebab itu guru sebagai mediator harus mengutamakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan. (2) Sebagai motivasi para guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam pengadaan media permainan, sehingga siswa akan lebih mudah menerima bahan pengajaran yang akan disampaikan, adapun persamaan dan perbedaan penelitian terhadap penelitian yang akan diteliti, adapun persamaannya ialah sama-sama membahas tentang mengembangkan kemampuan bahasa melalui dengan media kotak ceria dalam pembelajaran pada anak, adapun perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian (Putri, 2012 : 4).

2. **Skripsi**, yang ditulis oleh Anita Maryani berjudul Perkembangan Kemampuan

Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media *Flash Card* di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu.

Hasil menunjukkan guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar. Sekolah TK IT Al-Kautsar guru mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan media *Flash card* untuk anak bisa berkomunikasi kepada orang lain. Anak di TK IT Al-Kautsar telah bisa mengenal indititas dirinya sendiri. Dari pertemuan pertama masih ada anak yang belum bisa membedakan huruf, pertemuan selanjutnya anak telah bisa mengenal huruf dengan stimulasi oleh guru. Maka perkembangan bahasa dapat berkembang sesuai tingkat perkembangannya. Dalam penggunaan media *flash card* ini telah diterapkan oleh guru di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu dapat menjadi alternative untuk mengembangkan bahasa anak (Mariyani, 2018: 7).

Jurnal, yang ditulis oleh Khadijah Nasution berjudul mengembangkan

kemampuan bahasa anak melalui metode cerita bergambar di kelompok B

PAUD Lestari Pekan Labuhan

Hasil temuan penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini terlihat dari rata-rata peningkatan pencapaian perkembangan bahasa atau dengan penerapan metode cerita bergambar untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan dapat dikatakan berhasil, adapun persamaan dan perbedaan penelitian terhadap penelitian yang akan diteliti, adapun persamaannya ialah sama-sama membahas tentang mengembangkan kemampuan bahasa melalui dengan media kotak ceria dalam

pembelajaran pada anak, adapun perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian (Nasution, 2013 : 45).

3. **Jurnal**, yang ditulis oleh Khadijah Nasution berjudul Mengembangkan kemampuan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain *puppet show* di TK Angkasa

Hasil penelitian pada Pengembangan I mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 Tahun melalui kegiatan bermain puppet show di Tk Angkasa tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 64 %. Bercerita. Pada pengembangan II kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Tk Angkasa mencapai 69%. Pada pengembangan III kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di Tk Angkasa mencapai 80 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan bermain puppet show dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Angkasa Tahun pelajaran 2017-2018, adapun persamaan dan perbedaan penelitian terhadap penelitian yang akan diteliti, adapun persamaannya ialah sama-sama membahas tentang mengembangkan kemampuan bahasa melalui dengan media kotak ceria dalam pembelajaran pada anak, adapun perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian (Pratama, 2018: 1).

4. **Skripsi**, yang ditulis oleh Trisia Harliza berjudul Pengaruh Penggunaan Media Gambar Diam Terhadap Perkembangan Bahasa Anak D I Paud 4 Putri Desa Talang Besar Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur.

Hasil penelitian ini kelompok kontrol (*pretest*) dan kelompok eksperimen (*posttest*) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terbukti terjadinya peningkatan penggunaan media gambar diam terhadap perkembangan bahasa anak di paud 4 putri desa talang besar kecamatan padang guci hilir kabupaten Kaur, pada kelompok eksperimen (*posttest*) mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (*pretest*), kelompok eksperimen mengalami peningkatan 57.90% dari hasil (*pretest*) sebelumnya 42.10% dengan pemberian perlakuan penggunaan media gambar diam mengalami peningkatan 94.74%, sedangkan tidak mendapatkan perlakuan penggunaan media gambar diam mengalami penurunan 50% ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar diam berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak di paud 4 putri desa talang besar kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur (Harliza, 2018: 7).

5. **Jurnal**, yang ditulis oleh Chiara Dinda berjudul mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media audio visual di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung

Hasil menunjukkan guru membuat rencana pelaksanaan Pembelajaran, guru mempelajari buku petunjuk penggunaan media, guru menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan, guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru menjelaskan materi kepada siswa sebelum kegiatan berlangsung, guru melakukan evaluasi. Maka semua indikator pencapaian perkembangan Bahasa dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ke tujuh langkah penggunaan media audio visual ini telah diterapkan oleh guru di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung dan dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini, adapun persamaan dan perbedaan penelitian terhadap penelitian yang akan diteliti, adapun persamaannya ialah sama-sama membahas tentang mengembangkan kemampuan bahasa melalui dengan media kotak ceria dalam pembelajaran pada anak, adapun perbedaannya ialah terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian (Dinda, 2018 : 4).

6. **Jurnal**, yang ditulis oleh berjudul Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di Pendidikan Anak Usia Dini Khadijah Sukarame Bandar Lampung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga cara yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan *bahasa* dengan menggunakan metode bercerita adalah: ***pertama, upaya yang dilakukan guru dengan cara*** membacakan langsung dari buku cerita,. ***Kedua upaya yang dilakukan guru*** bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku. ***Ketiga, upaya yang dilakukan guru*** menceritakan Dongeng. Hasil yang didapat dalam mengembangkan Bahasa di Pendidikan Anak Usia Dini Khadijah Bandar Lampung dengan menggunakan metode bercerita, anak dapat, 1) Menerima bahasa, antara lain: a) dapat mengerti perkataan orang lain, b) memahami cerita yang dibacakan oleh guru, d) dapat mengenal kata-kata seperti, baik, jujur dan sabar. 2) Mengungkapkan bahasa, antara lain, a) anak dapat mengulang kata-kata yang didengar, b) anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, c) anak dapat menyebutkan kata-kata benda yang dikenal, e) anak dapat mengucapkan keinginan, f) anak dapat menceritakan kembali cerita dongeng yang pernah didengar (Rosmiyati, 2017: 3).

C. Fokus Penelitian

Adapun Fokus pada penelitian ini ialah:

1. Mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun
2. Mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media kotak ceria

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hunafa?
2. Bagaimana penggunaan Media kotak ceria untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hunafa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang:

1. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hunafa
2. Penggunaan media kotak ceria untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hunafa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal perkembangan bahasa anak.

- b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai sistem pembelajaran di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu memberikan gambaran tentang upaya yang harus dilakukan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan dalam mengembangkan program pembelajaran matematik khususnya dalam hal perkembangan bahasa anak
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna untuk mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam menggali data tentang upaya guru dalam dalam hal perkembangan bahasa anak.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional digunakan untuk memberikan penjelasan tentang makna yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi Operasional mengemukakan subtansi terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini. Maksudnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna judul penelitian yang ada.

1. Mengembangkan kemampuan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan anak dalam memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan.
2. Media kotak ceria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang berbentuk segiempat huruf A-Z, mengenakan warna dan huruf dan menyebutkannya.

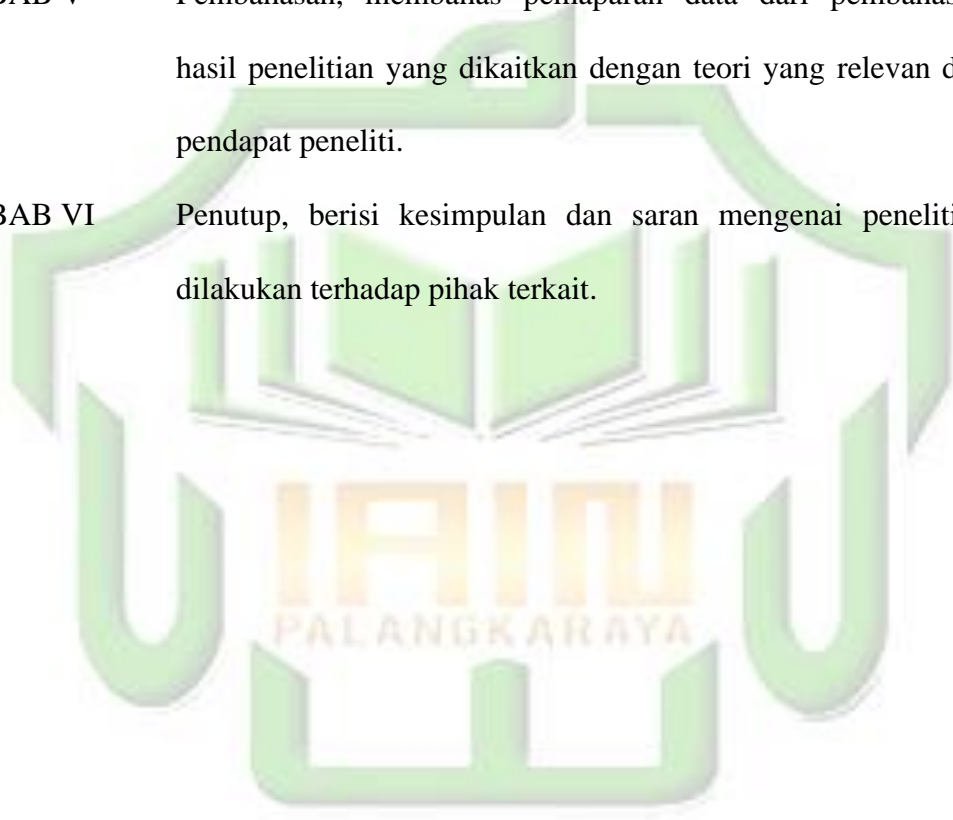
H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertitik tolak pada isi yang dijabarkan pada setiap bab. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Telaah teori, penelitian memaparkan teori-teori yang relevan terhadap objek penelitian. Dari pemaparan teori tersebut peneliti membuat kerangka pikir dan pertanyaan penelitian yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti.
- BAB III** : Metode Penelitian, berisi tentang alasan memilih metode, dan alasan menggunakan metode tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

Teknik pengabsahan data dan teknik analisi data

- BAB IV Pemaparan data, memuat tentang temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yaitu memaparkan data untuk menjawab rumusan masalah yang ada dengan analisis dari peneliti sendiri.
- BAB V Pembahasan, membahas pemaparan data dari pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang relevan dan pendapat peneliti.
- BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian dilakukan terhadap pihak terkait.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menjemahkan pengalaman ke simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky dalam Wolfolk (1995), Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir (Susanto, 2011: 74).

Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial (Susanto, 2011: 74).

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

b. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Susanto (1988), tahapan perkembangan ini sebagai berikut:

1. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:

- a. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam di mana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
- b. Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.

2. Tahap II (linguistic). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:

- a. Tahap-I: holofrastik (I tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Hingga kurang lebih 50 kosa kata.
- b. Tahap-2; frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai

dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.

3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5, tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menghubungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Pada tahap *enactive*, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Dari interaksi tersebut, anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Itulah sebabnya anak usia 2-3 tahun akan banyak bertanya, “Apa itu, Apa ini, sangat penting untuk mengenalkan nama benda-benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda dan simbol, nama benda (Susanto, 2011: 76).

Proses *iconic* anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Proses *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep. Dengan proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minuman, dan air. Kelak, semakin dewasa ia akan mampu menghubungkan konsep tersebut menjadi lebih kompleks, seperti “minum air dengan dengan gelas” (Susanto, 2011: 76).

Tahap simbolis anak mulai belajar berpikir abstrak. Ketika anak usia 4-5 tahun pertanyaan “apa itu?”, dan apa ini?” akan berubah menjadi “kenapa?” atau “mengapa?”. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang, atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian (Susanto, 2011: 77).

c. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

1. **Kosakata.** Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
2. **Sintaksis (tata bahasa).** Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.

3. **Semantik.** Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak ditaman kanak-kanak sudah mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalkan, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

Sesuai dengan pendapat Vygotsky tentang prinsip *zone of proximal*, yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan actual (Seefeld dan Barbour, 1994), maka prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak adalah:

- a. **Interaksi.** Interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, membantu anak memperluas kosakatanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata ini secepat tepat.
- b. **Ekspresi.** Mengekspresikan kemampuan bahasa. Ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat (Susanto, 2011: 77-78).

Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Mengerti dua perintah secara bersamaan

Mengerti beberapa perintah secara bersamaan melalui kegiatan literasi anak dapat mengartikan beberapa perintah dalam bahasa Inggris secara bersamaan dengan baik dan benar.

2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks

Mengulang kalimat yang lebih kompleks melalui kegiatan bermain kata anak dapat mengulangi kalimat yang lebih kompleks dengan baik dan benar menggunakan media kotak ceria.

3. Memahami aturan dalam suatu permainan

Memahami aturan dalam suatu permainan melalui kegiatan bermain tebak gambar anak dapat memahami aturan dalam permainan dengan baik dan benar.

4. Senang dan menghargai bacaan

Senang dan menghargai bacaan melalui kegiatan dengan media kotak ceria anak sangat senang melihat media dengan dikelilingi warna-warni dan huruf abjad A-Z.

5. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks melalui kegiatan media kotak ceria anak bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks, misalnya anak harus pancing untuk berbicara untuk aktif maka kosa kata anak bertambah dan berkembang sesuai harapan.

6. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama

Melalui kegiatan anak mengenal gambar dalam berkelompok dengan benar. Adapun gambar dan huruf abjad yang dikenalkan anak adalah dengan menggunakan media kotak ceria.

7. Berkomunikasi secara lisan, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung

Berkomunikasi secara lisan kepada anak melalui kegiatan tanya jawab anak dapat melakukan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar.

8. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)

Melalui kegiatan ini maka anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan guru menerapkan media kotak ceria, maka saya bisa melihat perkembangan bahasa anak.

9. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain

Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain melalui kegiatan bermain kata anak dapat mengekspresikan idenya dengan baik dan benar.

10. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

Melalui kegiatan ini guru menceritakan tentang kisah kancil dan buaya dengan menggunakan buku cerita dan guru bercerita kepada anak asal mulanya hewan itu.

11. Menunjukkan sebagai pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Melalui kegiatan kemampuan anak untuk mengerti atau memahami sesuatu. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai media kotak cerita.

12. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal melalui media kotak cerita anak dapat menghafalkan simbol-simbol huruf yang dikenalnya dengan baik dan benar.

13. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya

Melalui kegiatan ini yang menyatakan segala yang dibedakan. Contohnya anak bisa membedakan huruf abjad A-Z mana huruf kecil dan mana huruf besar.

14. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama.

Melalui kegiatan ini anak bisa menyebutkan gambar yang ada di media kotak cerita atau huruf abjad yang awalnya sama dengan gambar yang dicocokkan anak.

15. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf melalui kegiatan dengan menggunakan media kotak cerita itu maka saya bisa

melihat perkembangan bahasa anak lumayan berkembang dan meningkat dengan baik.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Sumber belajar, media pembelajaran juga sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran anak usia dini. Sebelum membahas media lebih lanjut, kita harus mengetahui lebih dahulu pengertian media. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”. Menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar-mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Widayati, 2020: 9).

Menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*massage*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Pendapat Smaldino, Russel, Heinich, dan Molenda (2008) menyatakan bahwa “ *media, the plural of medium, are*

means of communication. Derived from the latin medium (between), the term refers to anything that carries information between a source and a receiver. Six basic categories of media are text, audio, video, manipulatives (objects), and people. The purpose of media is to facilitate communication and learning". Artinya medi, bentuk jamak dari medium adalah alat komunikasi. Diperoleh dari bahasa latin medium (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima enam karakteristik pokok dari media adalah teks, audio, tampilan, video, tiruan (objek), dan manusia. Tujuan dari media adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran (Widayati, 2020: 9-10).

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (wasalil) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang mmbangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar senderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kemmaali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2019:3).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pendidik untuk menyampaikan pesan sehingga pesan lebih mudah diterima/dimaknai oleh anak didik. Oleh karena itu, media pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajara akan mudah tercapai (Widayati, 2020: 10).

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran tentunya memiliki manfaat dalam proses pembelajaran anak usia dini. Anak akan belajar secara optimal apabila anak tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Salah satu cara untuk mengoptimalkan proses belajar anak adalah dengan memberikan media pembelajaran yang tepat dan menarik minat belajar anak. Manfaat dari media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
2. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Hal ini berarti bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
3. Dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi mengandung pengertian bahwa penggunaan media harus melihat kepada tujuan dan materi pelajaran.

4. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian anak usia dini.
5. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu anak usia dini dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
6. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu pembelajaran.

Manfaat media dalam pengajaran yaitu sebagai berikut.

- a. Pengajaran akan menarik perhatian anak usia dini sehingga dapat
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh anak usia dini.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak usia dini tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Anak usia dini banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati dan mendemonstrasikan syarat kriteria pemilihan media yang baik (Widayati, 2020: 10-11).

Mengidentifikasi tidak kurang dari delapan manfaat media dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

16. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
17. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
18. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
19. Jumlah waktu belajar dapat dikurangi.
20. Kualitas belajar anak didik dapat ditingkatkan.
21. Proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.
22. Sikap positif anak didik terhadap bahan belajar maupun terhadap proses belajar itu sendiri itu sendiri dapat ditingkatkan (Widayati, 2020: 11-12).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan anak didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif anak didik terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik sehingga mendorong anak didik untuk bersemangat dan mencintai ilmu pengetahuan serta gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan (Widayati, 2020:12).

c. Macam-macam Media Pembelajaran

1. Media cetak

Media cetak adalah media bahan-bahan yang berasal dari kertas untuk memberikan informasi atau pembelajaran kepada anak didik. Contoh media cetak untuk anak usia dini adalah foto, poster, buku, majalah, dan lembar kerja anak (LKA).

a. *Foto*

Memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilah dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa foto merupakan dokumentasi suatu momen yang dapat dijadikan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan. Foto merupakan pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang pemandangan, curahan pemikiran, ide-ide, dan benda-benda lain yang divisualisasikan ke dalam bentuk dimensi (Widayati, 2020: 18).

b. *Poster*

Poster dipasang di tempat keramaian dan strategis, seperti di kawasan sekolah, pasar, perkantoran, fasilitas kesehatan, dan lainnya. Informasi yang disampaikan oleh poster bersifat mengajak. Poster merupakan media visual dua dimensi berisikan gambar dan pesan tertulis yang singkat. Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, tetapi mampu pula untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster adalah salah satu media yang terdiri dari lambang kata atau

simbol yang sangat sederhana, dan pada umumnya mengandung anjuran atau larangan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa poster adalah salah satu bentuk dari seni gratis dua dimensi yang memadukan antara huruf, angka, dan gambar pada media kertas yang besar. Umumnya menempelkan pada bidang dengan permukaan yang rata, seperti dinding atau papan, di pusat-pusat keramaian (Widayati, 2020:19-20).

c. *Buku*

Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan. Buku dianggap berhasil jika dapat menggugah minat dari khalayak sasaran dalam memahami isi dari buku tersebut. Menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional Pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku adalah hasil tulisan yang dicetak sebagai acuan untuk digunakan untuk belajar yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan pada standar nasional Pendidikan. Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Selain menggunakan buku teks, pengajar dapat menggunakan sarana-sarana ataupun Teknik yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Penggunaan yang memadukan buku teks, Teknik, serta sarana lain ditujukan untuk mempermudah pemakain buku teks terutama anak dalam memahami materi (Widayati, 2020:21).

d. *Majalah*

Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Selain memuat artikel, majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, *review*, ilustrasi, atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Oleh karena itu, majalah dijadikan salah satu pusat informasi bacaan yang sering dijadikan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari sesuatu hal yang diinginkannya (Widayati, 2020; 29).

e. Media Visual

Media visual artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat pancaindra mata. Media visual adalah media yang dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja. Indra lain seperti teliga tidak dapat difungsikan untuk media visual ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media yang hanya berfokus pada indra penglihatan yang berasal dari media grafis atau mengomunikasikan antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal dengan gambar, seperti grafik, bagan, dan diagram (Widayati, 2020:31-32).

f. Media Realita

Media realita adalah benda nyata/asli yang ada di sekitar anak dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak didik dalam kegiatan belajar untuk mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari disertai dengan penjelasan lisan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media realita merupakan media 3 dimensi karena media realita dapat dilihat dari segala sisi

Berikut adalah contoh dari media realita yaitu guru menunjukkan benda nyata kepada anak, seperti buah asli, hewan peliharaan (ikan, burung), peralatan sekolah, dan sebagainya yang ada di lingkungan sekitar anak (Widayati, 2020: 37-38).

g. Media Audio

Media audio merupakan media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun menverbal. Berikut ini merupakan contoh media audio untuk anak usia dini berupa radio.

Perkembangan di zaman teknologi ini, radio sudah jarang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Umumnya digantikan dengan menggunakan HP dan laptop yang kemudian disambungkan dengan *speaker*. Media-media dengan menggunakan audio biasanya digunakan ketika anak melakukan aktivitas senam atau menari, juga digunakan oleh guru untuk pembelajaran pengenalan suara hewan ataupun kegiatan lainnya yang menekankan pada indra pendengaran anak didik.

h. Media Audio Visual

Media audio visual sebagai jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Media audio visual adalah media mempunyai dua unsur, yaitu unsur suara dan unsur gambar.

Berikut ini merupakan contoh media audio visual untuk anak usia dini berupa video Film dalam TV (Widayati, 2020: 44-45).

d. Fungsi Media Pembelajaran

Suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. (Arsyad, 2019:19).

Megemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap anak. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat anak, media pembelajaran juga dapat membantu anak meningkatkan pemahaman,

menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Arsyad, 2019: 19-20).

Mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh anak sehingga anak tidak memperhatikan.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau media memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam media.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu anak yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan anak yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pembelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal (Arsyad, 2019: 20-21).

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (1) motivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan Teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para anak pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi (Arsyad, 2019:24).

Tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok anak. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama atau Teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para anak bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari anak hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan anak hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan anak secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral, atau senang (Arsyad, 2019:24).

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan anak baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan yang instruksi

yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan anak (Arsyad, 2019:25).

d. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

1. Mempersiapkan diri

Guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Kalau perlu untuk memperlancar lakukanlah dengan latihan berulang-ulang meski tidak langsung dihadapan anak. Siapkan pula bahan dan alat-alat lain yang mungkin diperlukan. Periksa juga urutan hurufnya kalau ada yang terlewat atau susunannya tidak tepat.

2. Mempersiapkan media

Sebelum dimulai pembelajaran pastikan bahwa jumlahnya cukup, cek juga urutannya apakah sudah benar, dan perlu atau tidaknya media lain untuk membantu.

3. Mempersiapkan tempat

Hal ini berkaitan dengan posisi guru sebagai penyaji pesan pembelajaran apakah sudah tepat berada di tengah-tengah anak, apakah

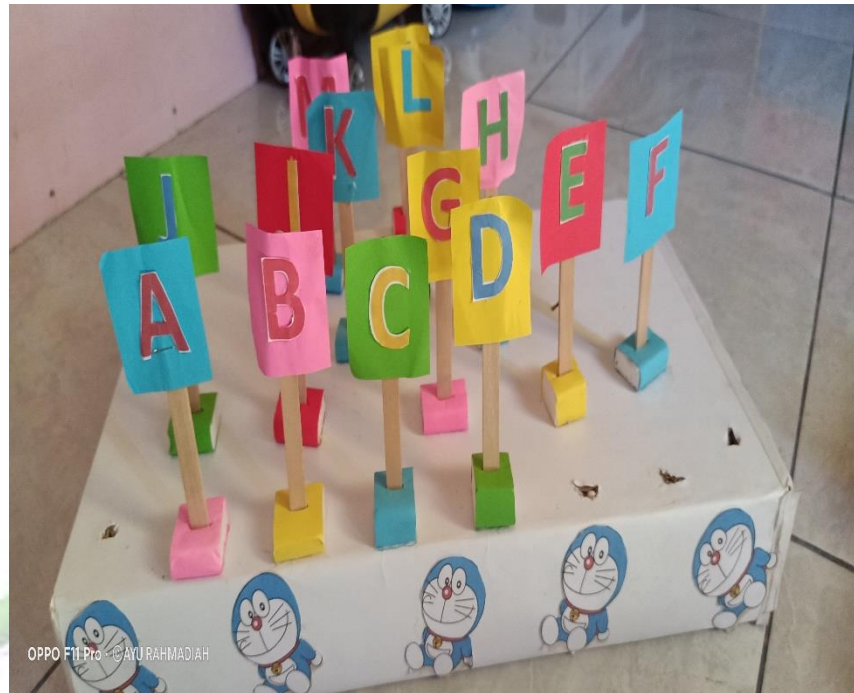
ruangannya sudah tertata dengan baik, perhatikan juga penerangannya lampu atau intensitas cahaya di ruangan tersebut apakah sudah baik, yang terpenting adalah semua siswa bisa dapat melihat isi media kotak ceria dengan jelas dari semua arah.

4. Mempersiapkan anak

Sebaiknya siswa ditata dengan baik, diantaranya dengan cara duduk dikursi dihadapan guru, perhatikan anak untuk memperoleh pandangan secara memadai. Cara duduk secara bersampingan dipastikan semua anak dapat melihat sajian dengan baik, berbeda dengan melingkar, mungkin saja ada anak yang tidak dapat melihat ke depan karena terhalang teman yang lainnya, atau terlalu jauh sehingga tidak jelas.

Dengan media yang digunakan guru sebagai media banyak manfaatnya untuk perkembangan bahasa anak: Anak bisa menambah kosakata, memaksimalkan fungsi otak kanan, melatih motorik halus anak, melatih koordinasi tangan dan mata, membangun kemampuan bahasa, dan melatih daya ingat anak (Mariyani, 2020: 29).

Gambar 2.1 Media Kotak Ceria



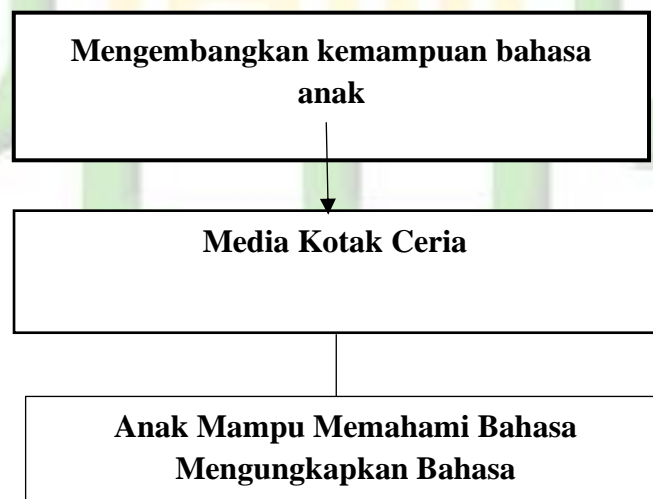
Media kotak ceria merupakan media tiga dimensi dan dapat mengenalkan warna dan huruf A-Z. media tiga dimensi adalah sebuah mediayang tampilnya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi Panjang, lebar dan tinggi/tebal.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menejemahkan pengalaman ke simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.



2. **Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak usia dini di RA Al-Hunafa
 - a) Apakah anak bisa mengerti dua perintah secara bersamaan?
 - b) Apakah anak bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks?
 - c) Apakah anak bisa memahami aturan dalam suatu permainan?
 - d) Apakah anak senang menghargai bacaan?
 - e) Apakah anak bisa berkomunikasi secara lisan?
 - f) Apakah anak memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain?
 - g) Apakah anak bisa menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal?
 - h) Apakah anak bisa membedakan kalimat bunyi atau suara tertentu?
2. Bagaimana Penggunaan media kotak ceria terhadap perkembangan bahasa anak usia tahun 5-6 di RA Al-Hunafa
 - a. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain?
 - b. Apakah anak bisa menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal?
 - c. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat gambaran, kata-kata, tidak menekankan pada angka tau memaparkan kondisi objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017: 16).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk deskriptif kualitatif sebagaimana dalam buku yang berjudul metodologi penelitian kualitatif. Mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata berbentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang di amati (Moleong 2014: 4).

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin memaparkan dan mendeskripsikan secara faktual tentang mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Al-Hunafa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (dua bulan), sedangkan penelitian dilaksanakan selama 1 bulan (satu bulan) terhitung dari tanggal 20 Februari 2021 sampai 25 Maret 2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di RA Al-Hunafa beralamat Jln. G.Obos 9. Alasan penulis melakukan penelitian di RA Al-Hunafa karena tertarik dengan pembelajaran perkembangan bahasa anak dengan menggunakan media kotak ceria di RA Al-Hunafa. Pengenalan hurufnya sudah lancar, tapi menggabungkan kata masih belum terlalu lancar.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data (Dimiyati, 2013:39). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder, yaitu:

1. Sumber primer, yaitu satu orang guru RA Al-Hunafa Palangka Raya.
2. Sumber data Sekunder dapat diperoleh dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah:
 - a. Guru kelas B dan Kepala Sekolah
 - b. Data dokumen berupa RPPM, RPPH, contoh penilaian dan profil tenaga pendidik.

c. Foto-foto kegiatan pembelajaran

D. Instrumen Penelitian

Mendapatkan pemahaman mendalam yang didasarkan pada empati tidak ada yang bisa melakukannya kecuali manusia. Atas dasar fakta itulah, dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri karena hanya manusia yang mampu menggali makna terdalam, membangun komunikasi dan interaksi serta berpartisipasi dengan para subjek yang diteliti (Putra, 2012: 66).

Penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian yakni peneliti sendiri. Karena itu dalam penelitian ini peneliti adalah merupakan instrumen kunci yang memahami, memaknai, dan menyimpulkan hal yang digali di lapangan. Selain itu, instrumen yang digunakan berupa kamera dan perekam suara untuk menyimpan data yang nantinya akan diolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Prastowo, 2011: 208). Dalam penelitian ini penelitian menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan secara langsung pada

objek punsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, anak yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu waktu peneliti yang tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika ada data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2019: 299-300).

Melalui metode ini data yang telah digali oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati proses guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak di RA Al-Hunafa
- b. Mengamati sikap anak ketika berkomunikasi pada saat peneliti melakukan penggalan data
- c. Mengamati guru menerapkan media kotak ceria kepada anak

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara semi terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan

melalui tatap muka (*face to face*) dan melalui telepon. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menyiapkan beberapa set pedoman wawancara dalam rangka memperoleh data terkait sesuai dengan pernyataan peneliti yaitu perkembangan bahasa anak di RA Al-Hunafa (Sugiyono, 2019: 195).

Melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2020: 115-116). Melalui metode ini data atau informasi yang akan digali oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan bahasa anak usia 5-6 di RA Al-Hunafa
- b) Penggunaan media kotak ceria untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hunafa

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto. Gambar hidup, sketsa dan lain-lain Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:240).

Mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen berupa data

RPPM, RPPH, contoh penilaian dan profil tenaga pendidik serta foto-foto kegiatan pembelajaran

F. Teknik Pengabsahan Data

Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik kredibilitas yang berupa triangulasi tehnik pengumpulan data. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang

Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga diterima kebenarannya (Sary, 2019:29-30).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, yaitu mengecek keabsahan data yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama. Sedangkan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

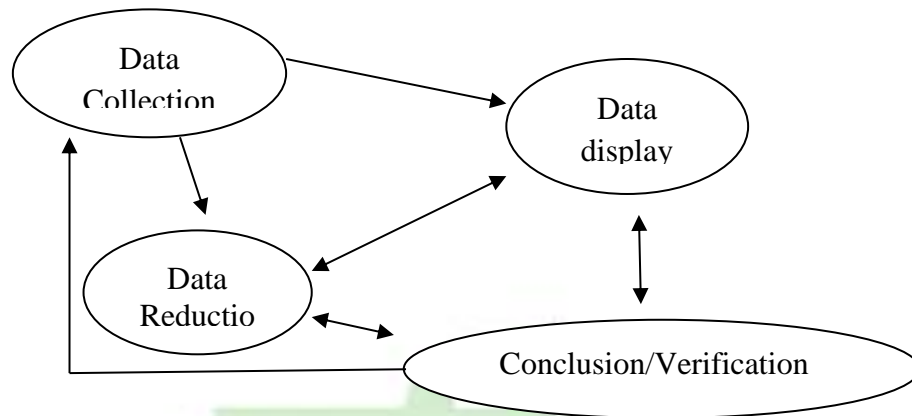
Suatu penelitian diperlukan sebuah proses untuk menganalisa data. Proses analisis data dimulai dari menelaah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik itu dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Kemudian analisis data dilakuakn secara bersamaan ketika proses penyusunan data maupun telaah data guna menyimpulkan penelitian, maka peneliti

berpedoman kepada analisis data versi Miles dan Humberman yang dikutip oleh Sugiyono (2017: 133). Tahapan analisis dan versi Miles dan Humberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*), yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017: 134). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017: 135). Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang memahamkan, menggolongkan, mengarahkan serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu.
3. Penyajian Data (*Data Display*), penyajian data dalam bentuk uraian singkat, badan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 249). Peneliti menyajikan hasil penelitian dengan bentuk narasi secara singkat, jelas dan padat. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisir, tersusun dan mudah dipahami.
4. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan jika pada penelitian ini terdapat suatu temuan baru dan melakukan verifikasi guna mendukung kesimpulan tersebut (Sugiyono, 2017: 141).

Tabel 2.1

Skema Teknik Analisis Data Miles dan Huberman



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Al-Hunafa

Perkembangan bahasa adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain

Berdasarkan Hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2021, diperoleh informasi anak usia dini yang berumur 5-6 tahun di RA Al-Hunafa yang bernama AZ pada perkembangan bahasa sudah berkembang dapat dilihat suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran melalui kegiatan yang direncanakan guru yang dimuat dalam sebuah RPPH anak mampu mengembangkan perkembangan bahasa dan huruf-huruf abjad.

Hasil observasi tersebut hasil wawancara pada tanggal 16 Maret 2021 dengan Ibu DM guru kelas B mengatakan bahwa:

“Perkembangan bahasa anak itu perlu peran guru dan media kotak ceria yang digunakan untuk memstimulasi perkembangan bahasa anak. Karena media kotak ceria itu sangat menunjang anak, memberikan anak-anak semangat karena media kotak ceria itu penuh warna, anak-anak senang karena guru mengajar itu buat anak-anak dulu.

Apabila anak-anak sudah senang, nyaman insya Allah apa yang guru sampaikan saat belajar diterima anak dengan baik”

Hasil observasi tersebut hasil wawancara dengan Ibu DM, pada tanggal 16 Maret 2021 pada perkembangan bahasa anak usia dini Alhamdulillah sudah berkembang berjalan dengan lancar, baik kosa katanya dan cara berkomunikasi juga baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y, mengatakan bahwa:

“Perkembangan bahasa anak sangat meningkat dan berkembang anak juga bisa menyebutkan huruf-huruf abjad, selain itu anak bisa menyusun kosa kata sendiri di iringin dengan orang tua dan menggunakan media kota ceria yang diterapkan guru disekolah”

Hasil observasi tersebut hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y, pada tanggal 16 Maret 2021 pada perkembangan bahasa anak usia dini sudah berkembang dapat dilihat suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran melalui kegiatan yang direncanakan guru yang dimuat dalam sebuah RPPH, LK anak mampu mengembangkan perkembangan bahasa dan huruf-huruf abjad dengan menggunakan media kotak ceria.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid mengatakan bahwa:

“Perkembangan bahasa anak Alhamdulillah sudah berkembang dan berjalan dengan baik atau berkembang sesuai dengan indikator perkembangan bahasa anak usia dini baik itu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dapat menambah kosa kata”

Hasil observasi pada Orang tua murid Ibu Z pada perkembangan bahasa sudah berkembang dapat dilihat dari indikator perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkomunikasi dengan teman-temannya di sekolah RA Al-Hunafa Alhamdulillah bagus dan baik karena guru menerapkan dan

mengajarkan bagaimana berkomunikasi yang baik kepada teman-teman, khususnya kepada orang yang lebih tua mana yang harus disampaikan dan perkataan yang mana yang tidak boleh disampaikan atau diucapkan kepada yang lebih tua.

Berikut diuraikan beberapa indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hunafa:

a. Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan

Mengerti beberapa perintah secara bersamaan melalui kegiatan literasi anak dapat mengartikan beberapa perintah dalam bahasa Inggris secara bersamaan dengan baik dan benar.

“Anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hunafa dapat memahami dan mengerti perintah secara bersamaan. Anak dapat melakukan arahan yang diberikan oleh guru, misalnya pada saat guru menyuruh anak merapikan buku-buku dan memasukan buku atau peralatan belajar kedalam tas. Kemudian saat guru menyuruh anak-anak mengeluarkan buku atau LK (Lembar kerja) dari dalam tas, kemudian meminta anak mengumpulkan lembar kerja di atas meja guru” (Wawancara dengan guru kelas B Ibu DM, pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas B Ibu DM, pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak. Mengerti dua perintah secara bersamaan anak bisa bermain dan menyusun huruf abjad, meskipun didampingi sama guru, maka adanya media kotak ceria ini saya dapat melihat perkembangan bahasa anak berkembang dan meningkat dengan baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y, mengatakan bahwa:

“Anak harus dipancing untuk berbicara untuk aktif maka kosa kata anak bertambah dan menghasilkan kosa kata yang baik, anak masih memerlukan dampingan guru selama kegiatan disekolah seperti menyusun huruf abjad, warna, dan perbedaan huruf besar dan huruf kecil, dengan adanya media kotak ceria ini, maka perkembangan bahasa anak bisa berkembang dengan baik” (Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y, pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu Y pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan anak bisa mengenal perbedaan huruf besar dan huruf kecil meskipun masih dibantu dengan guru dan orang tua baik disekolah maupun dirumah, maka dari situlah saya bisa melihat perkembangan bahasa anak berkembang dengan baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu J mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak saya udah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan, contohnya sebutkan huruf abjad A-Z dengan sambil bernyanyi mulai dari sekarang ikuti Ibu atau kita suruh menyusun simbol-simbol yang ada di media kotak ceria maka disitulah kita bisa melihat perkembangan bahasa anak (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AZ pada mengerti perintah secara bersamaan anak dapat melakukan arahan yang diberikan oleh guru, misalnya pada saat guru menyuruh anak merapikan buku-buku dan memasukan buku atau peralatan belajar kedalam tas. Kemudian saat guru menyuruh anak-anak mengeluarkan buku atau LK (Lembar kerja)

dari dalam tas, kemudian meminta anak mengumpulkan lembar kerja di atas meja guru

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA mengatakan bahwa:

“Anak bisa memahami perintah secara bersamaan baik itu di sekolah maupun dirumah contohnya anak menyebutkan simbol-simbol yang ada di media kotak ceria dengan adanya media kotak ceria ini menunjang semangat anak untuk belajar (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak yang bernama RN bisa merapikan mainan ketika guru memerintahkan kepada anak, contohnya ketika anak selesai bermain bersama-sama dengan temannya disekolah maka anak melakukannya dengan baik sesuai dengan apa yang diperintahkan guru atau orang tua baik disekolah dan dirumah.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Anak selalu menuruti apa yang sudah diperintahkan oleh guru dan orang tua dari cara merapikan mainan dan mengembalikan ketempat asalnya tetapi ada juga anak yang belum selalu menuruti apa diperintahkan Ibu guru dan Orang tuanya (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama AM terlihat bahwa memahami perintah secara bersamaan anak sudah bisa, contohnya tuliskan nama kalian di papan tulis nama lengkapnya lalu anak maju kedepan untuk menuliskan nama sesuai dengan huruf abjad yang ada di media kotak ceria, dengan

adanya media kotak ceria ini maka perkembangan anak meningkat dan berkembang.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP mengatakan bahwa:

“Anak sudah bisa mengerti perintah secara bersamaan, contohnya menyebutkn huruf D yang ada di media kotak ceria, dengan cara guru mengajarkan kepada anak, anak bisa melakukan perintah dari gurunya (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama HR dapat memahami dan mengerti perintah secara bersamaan. Anak dapat melakukan arahan yang diberikan oleh guru, misalnya pada saat guru menyuruh anak merapikan buku-buku dan memasukan buku atau peralatan belajar kedalam tas. Kemudian saat guru menyuruh anak-anak mengeluarkan buku atau LK (Lembar kerja) dari dalam tas, kemudian meminta anak mengumpulkan lembar kerja di atas meja guru.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan, contoh sebutkan huruf abjad A-Z sama-sama mulai dari sekarang atau kita suruh bacakan surah pendek (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama GS terlihat bahwa memahami perintah secara bersamaan anak sudah bisa, contohya tuliskan nama kalian di papan tulis nama lengkapnya lalu anak maju kedepan untuk menuliskan

nama sesuai dengan huruf abjad yang ada di media kotak ceria, dengan adanya media kotak ceria ini maka perkembangan anak meningkat dan berkembang.

Berdasarkan hasil dari laporan penilaian perkembangan bahasa anak yang didapat saat di sekolah terlihat bahwa anak sudah mampu melakukan perintah secara bersamaan dengan menggunakan media kotak ceria di RA Al-Hunafa dengan adanya media kotak ini maka dapat memstimulasi perkembangan bahasa anak dengan baik dan berkembang sesuai dengan harapan.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak

| Indikator Perkembangan | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|--|------|----|----|-----|-----|
| Memahami Perintah Secara Bersamaan, misalnya membersihkan dan merapikan mainan | AZ | | | ✓ | |
| | RN | | | ✓ | |
| | AM | | | ✓ | |
| | HR | | | ✓ | |
| | GS | | | ✓ | |

Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan di rumah, diketahui bahwa anak mampu melakukan perintah secara bersamaan, misalnya anak membersihkan dan merapikan tempat mainan tanpa bantuan orang tua.

b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks

Mengulang kalimat yang lebih kompleks melalui kegiatan bermain kata anak dapat mengulangi kalimat yang lebih kompleks dengan baik dan benar menggunakan media kotak ceria.

“Anak bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks namun ada beberapa anak yang masih belum bisa atau belum berkembang dalam kosa kata nya, maka dari itu guru menerapkan media kotak ceria untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak (Wawancara dengan guru kelas B Ibu DM, pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas B Ibu DM, pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak. Sudah bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks namun ada beberapa anak yang masih belum bisa atau belum berkembang dalam kosa kata nya, maka dari itu guru menerapkan media kotak ceria untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y mengatakan bahwa:

“Anak harus dipancing untuk berbicara untuk aktif maka koa kata anak bertambah dan menghasilkan kosa kata yang baik dengan menggunakan media kotak ceria” (Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak dapat berbicara menggunakan kalimat yang kompleks untuk berbicara lancar dengan belajar menggunakan media kotak ceria banyak manfaat yang bisa di dapatkan oleh guru, anak bisa menambah kosa kata, memaksimalkan fungsi otak kana, melatih motorik halus anak, melatih koordinasi tangan

dan mata, membangun perkembangan bahasa, dan melatih daya ingat anak.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu J mengatakan bahwa:

“Anak dapat berbicara menggunakan kalimat kompleks dengan jelas bisa membedakan warna dan bentuk simbol yang ada di media kotak ceria” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu J, pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama AZ terlihat bahwa anak pada mengulang kalimat yang lebih kompleks, sudah bisa tetapi masih di bantu dengan guru dan orang tua baik disekolah maupun dirumah dengan adanya media kotak ceria ini maka perkembangan bahasa anak berkembang sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA mengatakan bahwa:

“Anak bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks namun ada beberapa anak yang masih belum bisa atau belum berkembang dalam kosa kata nya, maka dari itu guru menerapkan media kotak ceria untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA, pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama RN bisa menulang kalimat yang lebih kompleks dengan menggunakan media kotak ceria ini anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks dengan guru menerapkan media

kotak ceria maka perkembangan bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan harapan.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Anak bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks, contohnya menyanyikan huruf abjad” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH, pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama AM anak bisa menulang kalimat yang lebih kompleks dengan menggunakan media kotak ceria ini anak mampu mengembangkan perkembangan bahasa dengan baik dan berkembang sesuai dengan harapan.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Anak harus dipancing untuk berbicara untuk aktif, maka kosa kata anak bertambah dan menghasilkan kosa kata yang baik” (Wawancara dengan Orang tua murid A, pada tanggal 16 Maret 2021).

Selain itu, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama HR dapat dipahami bahwa tentang kemampuan berbahasa anak mengulang kalimat yang lebih kompleks ini sudah bisa dan berkembang, anak bisa menambah kosa kata, motorik halus, koordinasi tangan dan mata, dan melatih daya ingat anak.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Mengajarkan anak untuk berbicara lancar dengan belajar menggunakan media kotak ceria banyak manfaat yang bisa di dapatkan oleh anak, anak bisa menambah kosa kata, memaksimalkan fungsi otak kana, melatih motorik halus anak,

melatih koordinasi tangan dan mata, membangun perkembangan bahasa, dan melatih daya ingat anak” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 16 Maret 2021).

Selain itu, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama HR terlihat anak bisa dan berkembang, anak bisa menambahkan kosa kata, motorik halus koordinasi tangan dan mata, dan melatih daya ingat anak, dengan adanya media kotak ceria ini maka perkembangan bahasa anak meningkat dan berkembang dengan baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP mengatakan bahwa:

“Anak bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks namun ada beberapa anak yang masih belum bisa atau belum berkembang dalam kosa kata nya, maka dari itu guru menerapkan media kotak ceria untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 16 Maret 2021).

Selain itu, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama GS terlihat bahwa anak anak bisa menulang kalimat yang lebih kompleks dengan menggunakan media kotak ceria ini maka guru mampu mengembangkan perkembangan bahasa dengan media kota ceria dengan baik dan berkembang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil dari laporan penilaian perkembangan bahasa yang didapat saat di sekolah terlihat bahwa anak bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks dengan menggunakan media kotak ceria ini maka perkembangan bahasa anak berkembang dengan baik.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak

| Indikator Perkembangan | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|---------------------------------------|------|----|----|-----|-----|
| Mengulang kalimat yang lebih kompleks | AZ | | | | ✓ |
| | RN | | | | ✓ |
| | AM | | | | ✓ |
| | HR | | | | ✓ |
| | GS | | | | ✓ |

Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan di rumah, diketahui bahwa anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks misalnya, menyebutkan nama binatang yang ada disekitar rumah, bernyanyi.

c. Memahami aturan dalam suatu permainan

Memahami aturan dalam suatu permainan melalui kegiatan bermain tebak gambar anak dapat memahami aturan dalam permainan dengan baik dan benar.

“Sudah bisa, contohnya aturan bermain kita berbaris, kalo dalam permainan, nanti aturannya berbaris ini seperti ini ya anak-anak, sbenarnya rapi anak tahu itu berbaris-berbaris tapi untuk rapihnya tidak setidaknya dia mengerti dia disuruh apa aturan yang diperintah oleh gurunya” (Wawancara dengan guru kelas B Ibu DM pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2021 dengan guru kelas B Ibu DM, terlihat anak sudah bisa memahami aturan dalam suatu permainan contohnya, kita beri peraturan sebelum kegiatan dimulai. Dengan guru memberikan aturan dalam suatu permainan maka disitulah guru melihat perkembangan bahasa anak meningkat dan berkembang.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y mengatakan bahwa:

“Anak sudah bisa mengikuti aturan-aturan permainan yang telah disampaikan guru saat belajar atau bermain disekolah, contohnya anak-anak tidak boleh mengganggu temannya saat permainan dimulai ya anak-anak ibu harus hati-hati bermainnya dengan cara itu anak mudah mnegerti atau mendengarkan” (Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 16 Maret 2021).

Begitu juga, hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2021 dengan kepala sekolah Ibu Y, terlihat bahwa anak dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun RA-Al-Hunafa, anak sudah mampu memahami aturan dalam sebuah permainan, seperti pemaparan yang di sampaikan guru anak dapat memahami aturan setelah bermain yakni harus merapikan semua permainan yang digunakan dan meletakkan kembali seperti semula.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu J mengatakan bahwa:

“Anak harus dipancig untuk berbicara untuk aktif dan mengikuti peraturan apa yang sudah disampaikan guru, maka kosa kata anak-anak bertambah dan menghasilkan kosa kata yang baik” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 16 Maret 2021).

Begitu juga, hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2021 dengan Orang tua murid Ibu J terlihat bahwa anak dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun RA-Al-Hunafa, terlihat bahwa anak bisa mengikuti peraturan permaina tetapi tidak lupa dampingan dari guru maupun orang tua baik disekolah dan dirumah adanya media kotak ceria ini saya dapat melihat perkembangan bahasa anak berkembang dan meningkat dengan baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA mengatakan bahwa:

“Anak bisa mengikuti peraturan permainan, contohnya kita ajak anak-anak kumpul berbaris ketika melakukan apel upacara setiap hari senin di situ lah guru melihat aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun pertama itu aspek perkembangan bahasa anak” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 16 Maret 2021).

Berbeda dengan hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2021 dengan Orang tua murid Ibu SA pada anak yang bernama RN terlihat bahwa anak bisa mengikuti peraturan permainan tetapi tidak lupa dampingan dari guru maupun orang tua baik disekolah dan dirumah.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Anak bisa mengikuti peraturan permainan, contohnya kita ajak anak-anak kumpul berbaris ketika melakukan apel upacara setiap hari senin di situ lah guru melihat aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun pertama itu aspek perkembangan bahasa anak”

Hasil observasi pada tanggal 22 Februari 2021 dengan Orang tua murid Ibu IH pada anak yang bernama AM terlihat anak bisa mengikuti peraturan permainan dapat dipahami bahwa tentang perkembangan bahasa anak mengikuti peraturan permainan ini lah guru bisa melihat perkembangan bahasa anak berkembang dan tidak berkembangnya dengan menggunakan media kotak ceria.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Anak harus dipancig untuk berbicara untuk aktif dan mengikuti peraturan apa yang sudah disampaikan guru, maka kosa kata anak-anak bertambah dan menghasilkan kosa kata yang baik” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 2021).

Selain itu, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu A pada anak yang bernama HR terlihat bahwa anak mengikuti perintah secara bersamaan. Anak dapat memahami aturan setelah bermain, harus merapikan semua permainan yang digunakan dan meletakkan kembali seperti semula.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP mengatakan bahwa:

“Anak bisa menyebutkan huruf-huruf yang ada di media kotak ceria Mulai dengan bernyanyi, menunjukkan huruf kecil dan huruf besar, mengenalkan warna warni yang ada di media kotak ceria” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu MP pada anak yang bernama GS bahwa anak dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun RA-Al-Hunafa, bisa mengikuti peraturan permainan tetapi tidak lupa dampingan dari guru maupun orang tua baik disekolah dan dirumah adanya media kotak ceria ini saya dapat melihat perkembangan bahasa anak berkembang dan meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil dari laporan penilaian perkembangan anak yang didapat saat di sekolah terlihat bahwa anak bisa melakukan aturan dalam proses bermain, anak bisa merapikan permainan setelah anak selesai

bermain guru perintahkan untuk anak agar menyimpan permainnya ketempat yang tersedia.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak

| Indikator Perkembangan | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|---------------------------------------|------|----|----|-----|-----|
| Memahami aturan dalam suatu permainan | AZ | | | | ✓ |
| | RN | | | | ✓ |
| | AM | | | | ✓ |
| | HR | | | | ✓ |
| | GS | | | | ✓ |

Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan di rumah, diketahui bahwa anak bisa melakukan aturan dalam suatu permainan, misalnya merapikan selesai bermain dan hal ini mempermudah mengembangkan perkembangan bahasa anak, akan tetapi ada anak yang belum mengikuti aturan bermain, contohnya anak asik ngobrol sama temannya disamping saat guru merintahkan bereskan mainannya tempat yang guru sediakan.

d. Senang dan menghargai bacaan

Senang dan menghargai bacaan melalui kegiatan dengan media kotak ceria anak sangat senang melihat media dengan dikelilingi warna-warni dan huruf abjad A-Z.

“anak-anak sangat senang cuman, ya itu anak-anak senang kenapa saya bilang anak senang, kalo anak-anak tidak menyenangkan pelajaran yang pertama anak tidak mau turun itulah salah satunya, kalo anak semakin tidak tahu, tapi semakin anak-anak giat turun, berarti anak-anak pengen tahu apa yang diajarkan anak-anak sudah

bisa menghargai apa yang sudah disampaikan guru di dalam kelas atau di luar kelas” (Wawancara dengan guru kelas B Ibu pada tanggal 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas B Ibu DM pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak sangat senang menghargai mainan yang diterapkan guru saat mengajarkan dengan menggunakan media kotak ceria. Dengan adanya media kotak ceria itu maka perkembangan anak sangat meningkat dan berkembang baik sesuai dengan harapan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y mengatakan bahwa:

“Anak senang sekali dan sudah bisa menghargai apa yang dia lihat dan dia lakukan terutama itu mengucapkan terima kasih kepada orang yang lebih tua kepada orang tua dirumah” (Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 22 Februari 2021 Anak yang bernama AZ terlihat bahwa anak sangat senang menghargai mainan yang diterapkan guru saat mengajarkan dengan menggunakan media kotak ceria. Dengan adanya media kotak ceria itu maka perkembangan anak sangat meningkat dan stimulasinya baik dan berkembang sesuai dengan harapan.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu J mengatakan bahwa:

“Anak senang sekali dan sudah bisa menghargai apa yang dia lihat dan dia lakukan terutama itu mengucapkan terima kasih kepada orang yang lebih tua kepada orang tua dirumah”

Begitu juga, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu J pada anak yang bernama AZ terlihat bahwa anak senang dalam melakukan kegiatan belajar sambil bermain, apalagi dengan menggunakan media kotak ceria, dengan adanya media kotak ceria ini maka meningkatnya perkembangan bahasa anak, contohnya cara berkomunikasi, mengenalkan warna, dan huruf abjad.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA mengatakan bahwa:

“Anak senang tetapi didampingi dengan guru dan orang tua, disekolah maupun dirumah dengan adanya dampingan guru maka anak juga ikut senang dan ceria saat guru menerapkan media kotak ceria” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 16 Maret 2021).

Berbeda dengan hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama RN terlihat bahwa anak senang bila mendapatkan hadiah dari guru disekolah maupun di rumah contohnya, anak mendapatkan kado ulang tahun dari kedua orang tuanya, anak dibelikan sepeda baru dengan adanya hadiah anak mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Anak sangat senang sekali kenapa saya bilang anak senang, kalo anak-anak tidak menyenangkan pelajaran yang pertama anak tidak mau turun sekolah itulah salah satunya kalo anak semakin tidak tahu, tapi semakin giat belajar, berarti anak pengen tahu apa yang diajarkan guru di sekolah” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak yang bernama AM anak senang sekali menghargai apa yang dia lihat dan dia lakukan terutama itu mengucapkan terimakasih kepada orang yang lebih tua kepada orang tua dirumah.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Anak sangat senang bila anak melihat permainannya yang guru terapkan disekolah menarik hati anak-anak memberi semangat belajar anak, jadi kita sebagai guru itu buat hati anak senang dulu, sebagai guru itu harus semangat ceria anak-anak pasti ikut ceria dan bahagia” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 16 Maret 2021).

Selain itu, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama AM terlihat bahwa anak sangat senang sekali menghargai, contohnya mengucapkan terimakasih kepada orang yang lebih tua terutama itu kedua orang tuanya dirumah maupun diluar lingkungan.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Anak saya bisa menghargai pemberian dari teman-temannya dan orang tuanya maupun dari orang lain, contohnya teman satu kelasnya memberi kado lalu anak mengucapkan terima kasih kembali” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama HR terlihat bahwa anak sangat senang sekali menghargai hadiah/kado pemberian dari teman-temannya di sekolah lalu anak mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya,

maka dari situlah saya bisa melihat perkembangan bahasa anak meningkat dan berkembangnya dengan baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP mengatakan bahwa:

“Anak saya senang sekali dan sudah bisa menghargai apa yang dia lihat, contohnya seperti media kotak ceria yang saya bawa kesekolah, media kotak ceria sangat bagus untuk mestimulasi perkembangan bahasa anak dengan melalui media kotak ceria itulah dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama GS terlihat bahwa anak mampu menghargai apa yang dia lihat maupun itu bentuknya besar atau kecil, contohnya anak menerima kado pemberian dari teman-temannya di sekolah na disitulah saya bisa melihat perkembangan bahasa anak ternyata anak usia 5-6 tahun ini sudah berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan hasil dari penilaian perkembangan bahasa anak yang didapat saat di sekolah terlihat bahwa anak senang dan menghargai saat memainkan media kotak ceria anak diberi kesempatan untuk memaikan media kotak ceria setelah selesai bermain anak mengucapkan terima kasih kepada guru yang telah meizinkan anak untuk bermain bersama-sama.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak

| Indikator Perkembangan | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|------------------------------|------|----|----|-----|-----|
| Senang dan menghargai bacaan | AZ | | | ✓ | |
| | RN | | | | ✓ |
| | AM | | | | ✓ |
| | HR | | | | ✓ |
| | GS | | | | ✓ |

Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan di sekolah, diketahui bahwa anak mampu untuk melakukan aturan dalam suatu permainan dengan memainkan media kotak ceria.

e. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks melalui kegiatan media kotak ceria anak bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks, misalnya anak harus pancing untuk berbicara untuk aktif maka kosa kata anak bertambah dan berkembang sesuai harapan.

“Cara saya mengajarkan anak untuk berbicara lancar dengan belajar menggunakan media kotak ceria banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh anak, anak bisa menambah kosa kata, memaksimalkan fungsi otak kanan, melatih motorik halus anak, melatih koordinasi tangan dan mata, membangun perkembangan bahasa, dan melatih daya ingat anak” (Wawancara dengan guru kelas B Ibu DM pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas B Ibu DM pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak mampu menjawab kalimat yang kompleks dengan menjawab simbol-simbol yang ada di media kotak

ceria, dengan adanya media kotak ceria maka perkembangan bahasa anak alhamdulillah lumayan berkemang dan meningkat. Sejalan dengan hasil observasi tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y mengatakan bahwa:

“Dengan cara berkomunikasi secara lisan dan anak selalu dipancing untuk berbicara aktif, maka kosakata anak bertambah karena anak akan berusaha bertanya kepada teman atau guru. Dengan kegiatan bercakap-cakap anak akan belajar berkomunikasi dengan baik yang akan mampu meningkatkan kemampuan dalam bahasanya” (Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 2021).

Begitu juga, hasil observasi dengan kepala sekolah Ibu Y terlihat bahwa anak sudah lancar berbicara dengan menjawab kalimat yang kompleks contohnya cara berkomunikasi anak dengan teman sebaya maupun kedua orang tua anak menyebutkan kosa kata anak sangat meningkat dan berkembang melalui media kotak ceria.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu J mengatakan bahwa:

“Mengajarkan anak untuk berbicara lancar dengan, belajar menggunakan media kotak ceria banyak manfaat yang bisa di dapatkan oleh anak: Anak bisa menambah kosa kata, Memaksimalkan fungsi otak kanan, melatih motorik halus anak, melatih koordinasi tangan dan mata, mengembangkan perkembangan bahasa, dan melatih daya ingat anak” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu

Berbeda dengan hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama AZ terlihat bahwa anak dapat diketahui bahwa media kotak ceria bermanfaat untuk mengembangkan bahasan anak. Dari media kotak ceria bisa menambah

kosa kata, motorik halus, koordinasi tangan dan mata, dan melatih daya ingat anak.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA mengatakan bahwa:

“Saya selalu berkomunikasi dengan anak saya supaya anak saya bisa berbicara dengan lancar. Saya selalu menanyakan perasaan anak ketika belajar di sekolah. Saya juga mengulangi kembali pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah, untuk bisa mengembangkan berbicara lancar kepada anak” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu SA terlihat bahwa anak yang bernama RN terlihat bahwa anak mampu menjawab kalimat yang kompleks tetapi anak didampingi oleh guru dikelas, dengan menggunakan media kotak ceria itu maka lumayan membantu semangat anak dan menunjang perkembangan bahasa anak dengan baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Anak sudah bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks namun ada beberapa anak yang masih belum bisa atau belum berkembang dalam kosa kata nya, maka dari itu guru menerapkan media kotak ceria untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 2021).

Selain itu, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama AM terlihat bahwa anak sudah bisa menjawab kalimat yang lebih kompleks dengan guru menerapkan media kotak ceria contohnya sebutkan huruf D yang ada di media kotak ceria maka saya bisa melihat perkembangan bahasanya berkembang dengan baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Anak mengikuti pembelajaran bercakap-cakap anak akan belajar berkomunikasi dengan baik. Yang akan mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan guru menerapkan media kotak ceria, alhamdulillah lumayan berkembang dan membantu semangat anak maka dengan saya dapat melihat perkembangan bahasa anak baik dan berkembang” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama HR terlihat bahwa anak bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks dengan guru menerapkan media kotak ceria, anak belajar menyusun huruf abjad A-Z dan anak di suruh menyanyikan lagu abjad yang ada di media kotak ceria, adanya media kotak ceria ini sangat bagus untuk memstimulasi perkembangan bahasa anak disekolah RA Al-Hunafa.

Berdasarkan hasil dari laporan penilaian perkembangan anak yang didapat saat di sekolah terlihat bahwa anak mampu mengulangkan kalimat yang kompleks dengan guru menerapkan media kotak ceria, anak belajar menyusun huruf sesuai apa yang disampaikan oleh guru, contohnya susun huruf A, B, C, D, E dan F dipasang ditempat sesuai urutan abjad

Tabel 4.5 Rekapitulasi Lporan Perkembangan Bahasa Anak

| Indikator Perkembangan | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|-----------------------------------|------|----|----|-----|-----|
| Menggunakan kalimat yang kompleks | AZ | | | ✓ | |
| | RN | | | ✓ | |
| | AM | | | ✓ | |
| | HR | | | ✓ | |
| | GS | | | ✓ | |

Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan saat anak melakukan pembelajaran di sekolah diketahui bahwa anak mampu untuk menggunakan kalimat yang kompleks dengan menyusun huruf A,B dan C dipasang ditempat sesuai urutan abjad.

f. Berkomunikasi secara lisan kepada anak

Berkomunikasi secara lisan kepada anak melalui kegiatan tanya jawab anak dapat melakukan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar.

“Saya mengajarkan kepada anak menggunakan bahasa yang baik, untuk mempermudah berkomunikasi secara lisan kepada anak. Saya mengajarkan minggu ini tema tentang hewan jadi saya mengenalkan suara-suara hewan yang ada disekitar lingkungan anak, seperti burung, ayam, kucing. Karena ketika anak bisa menirukan suara hewan maka anak telah bisa membedakan suara-suara hewan, dan mengenal nama-nama hewan di sekitar sekolahnya” (Wawancara dengan guru kelas B Ibu DM pada tanggal 16 Maret 2021.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas B Ibu DM pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa cara berkomunikasi anak-anak di RA Al-Hunafa Alhamdulillah bagus dan baik karena guru menerapkan dan mengajarkan bagaimana komunikasi yang baik kepada teman-teman, khususnya kepada orang yang lebih tua mana yang harus disampaikan dan perkataan yang mana yang tidak boleh disampaikan atau diucapkan kepada yang lebih tua.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Y mengatakan bahwa:

“Pemahaman tentang perkembangan bahasa, bukan saja dalam bentuk bahasa secara lisan, namun mencakup empat keterampilan berbahasanya. Empat keterampilan berbahasa

yang dimaksud meliputi menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis (menggambar). Dari empat keterampilan itu yang kami lakukan untuk anak didik disekolah kami” (Wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 16 Maret 2021).

Begitu juga, hasil observasi dengan Kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak, cara komunikasinya sudah lancar dan baik sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun didalam kelas maupun diluar kelas contohnya anak berkomunikasi sama teman-temannya atau orang tuanya.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu J mengatakan bahwa:

“Saya mengajak anak untuk saling berkomunikasi dengan teman sebayanya, dari berkomunikasi anak bisa mengembangkan bahasanya. Selain itu saya melakukan kegiatan sebagai berikut: mengajak anak untuk berdoa Bersama-sama, memulai pembelajaran dengan sedikit bernyanyi, mengajak anak untuk bernyanyi, dan saya menyampaikan materi yang akan di pelajari sesuai dengan RPPH” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 16 Maret 2021).

Begitu juga, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama AZ terlihat bahwa anak, cara komunikasinya sudah lancar dan baik sesuai dengan perkembangan bahasa. Contohnya sebelum belajar anak berdoa bersama-sama atau anak disuruh bernyanyi dengan menggunakan huruf abjad yang ada dimedia kotak ceria.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA mengatakan bahwa:

“Pemahaman tentang perkembangan bahasa, bukan saja dalam bentuk bahasa secara lisan, namun mencakup empat keterampilan berbahasanya. Empat keterampilan berbahasa

yang dimaksud meliputi menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis (menggambar). Dari empat keterampilan itu yang kami lakukan untuk anak didik disekolah kami” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu

Berbeda dengan hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama RN terlihat bahwa anak perkembangan bahasa secara lisan alhamdulillah sangat meningkat dengan adanya media kotak ceria ini maka timbul lah indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu perkembangan bahasa anak, tetapi tidak perkembangan bahasa saja yang dapat berkembang dan meningkat tetapi perkembangan lainnya juga berkembang.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan kepada anak menggunakan bahasa yang baik, untuk mempermudah berkomunikasi secara lisan kepada anak. Saya mengajarkan minggu ini tema tentang hewan jadi saya mengenalkan suara-suara hewan yang ada disekitar lingkungan anak, seperti burung, ayam, kucing. Karena ketika anak bisa menirukan suara hewan maka anak telah bisa membedakan suara-suara hewan, dan mengenal nama-nama hewan di sekitar sekolahnya” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama AM terlihat bahwa anak sudah mampu melakukan perbincangan kepada guru ataupun teman sebaya secara lisan. Namun kemampuan berkomunikasi tersebut berbeda pada setiap anak, ada anak yang aktif dan pasif dalam berkomunikasi hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua pada masing-masing anak.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan kepada anak menggunakan bahasa yang baik, untuk mempermudah berkomunikasi secara lisan kepada anak. Saya mengajarkan minggu ini tema tentang hewan jadi saya mengajarkan suara-suara hewan yang ada di sekitar lingkungan anak, seperti ayam, kucing, sapi, dan kambing. Karena ketika anak bisa menirukan suara hewan maka anak telah bisa membedakan suara-suara hewan, dan mengenal nama-nama hewan di sekitar rumahnya”.

Selain itu, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama HR melihat bahwa anak dapat di ketahui bahwa mengajarkan anak untuk berkomunikasi baik dan benar itu perlu peran guru dan orang tua baik di lingkungan sekitar rumah dan sekolah, maka dengan media kotak ceria ini saya bisa melihat perkembangan bahasa anak dengan baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Kemampuan untuk membedakan bunyi dalam bahasa lisan. Ini termasuk mampu untuk membedakan kata-kata individu yang membentuk suatu kalimat yang diucapkan, serta mampu mendengar dan membedakan suku kata individu dalam suatu kata yang diucapkan secara lisan. Agar dapat menulis satu kata dengan benar, anak-anak harus mampu mendengar semua bunyi dalam sebuah kata, dan mereka dapat mengaitkan huruf yang tepat untuk setiap bunyi yang telah mereka dengar”

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama HR melihat bahwa anak Saya mengajarkan kepada anak menggunakan bahasa yang baik, untuk mempermudah berkomunikasi secara lisan kepada anak. contohnya Saya mengajarkan minggu ini tema tentang hewan jadi saya mengenalkan suara-suara hewan yang ada disekitar lingkungan anak, seperti burung, ayam,

kucing. Karena ketika anak bisa menirukan suara hewan maka anak telah bisa membedakan suara-suara hewan, dan mengenal nama-nama hewan di sekitar sekolahnya

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan kepada anak menggunakan bahasa yang baik, untuk mempermudah berkomunikasi secara lisan kepada anak. Saya mengajarkan minggu ini tema tentang hewan jadi saya mengenalkan suara-suara hewan yang ada disekitar lingkungan anak, seperti burung, ayam, kucing. Karena ketika anak bisa menirukan suara hewan maka anak telah bisa membedakan suara-suara hewan, dan mengenal nama-nama hewan di sekitar sekolahnya” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama GS melihat bahwa anak Saya mengajarkan kepada anak berkomunikasi secara lisan saya mengajarkan anak dengan cara sendiri contohnya mengenalkan suara-suara hewan yang hidup di darat misalnya ayam lalu anak kita suruh menyebutkan suara ayam dari situlah saya bisa melihat perkembangan bahasa anak dengan baik.

Berdasarkan hasil laporan perkembangan bahasa anak yang didapat saat di sekolah terlihat bahwa anak mampu berkomunikasi secara lisan kepada anak dengan guru menerapkan media kotak ceria, dengan guru menerapkan media kotak ceria saya dapat melihat langsung perkembangan bahasa anak Alhamdulillah lumayan berkembang dan baik.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak

| Indikator Perkembangan | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|--|------|----|----|-----|-----|
| Berkomunikasi secara lisan kepada anak | AZ | | | ✓ | |
| | RN | | | ✓ | |
| | AM | | | ✓ | |
| | HR | | | ✓ | |
| | GS | | | ✓ | |

Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan di rumah, diketahui bahwa anak mampu berkomunikasi secara lisan kepada anak atau bercakap-cakap dengan teman sebayanya atau.

g. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal melalui media kotak ceria anak dapat menghafalkan simbol-simbol huruf yang dikenalnya dengan baik dan benar.

“Tentang kemampuan anak berkomunikasi secara lisan dan mengenal simbol-simbol berdasarkan hasil wawancara bahwa anak sudah mampu melakukan perbincangan kepada guru ataupun teman secara lisan. Namun kemampuan berkomunikasi tersebut berbeda pada setiap anak, ada anak yang aktif dan pasif dalam berkomunikasi hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua pada masing-masing anak” (Wawancara dengan Guru kelas B Ibu DM pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan Guru kelas B Ibu DM pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak sudah bisa menyebutkan simbol-simbol yang ada di media kotak ceria, anak juga menyebutkan huruf abjad A-Z dan menyusun kosa kata dengan baik dan meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Y mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah Anak sudah bisa menyebutkan simbol-simbol dan mencocokkan gambar yang disediakan guru didalam kelas”
(Wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 2021).

Begitu juga hasil observasi dengan Kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 22 Februari 2021 terlibat bahwa anak mampu menyebutkan simbol-simbol yang diterapkan guru dengan media kotak ceria, dengan adanya media kotak ceria maka dapat saya lihat perkembangan bahasa anak alhamdulillah lumayan berkembang, dengan guru menerapkan media kotak ceria juga dapat memstimulasi perkembangan bahasa anak.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu J mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan kepada anak menggunakan bahasa yang baik, untuk mempermudah berkomunikasi secara lisan kepada anak. Saya mengajarkan minggu ini tema tentang hewan jadi saya mengajarkan suara-suara hewan yang ada di sekitar lingkungan anak, seperti ayam, kucing, sapi, dan kambing. Karena ketika anak bisa menirukan suara hewan maka anak telah bisa membedakan suara-suara hewan, dan mengenal nama-nama hewan di sekitar rumahnya” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 16 Maret 2021).

Berbeda dengan hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu J terlihat bahwa anak yang bernama AZ bisa menyebutkan simbol-simbol yang ada di media kotak ceria jadi anak didampingi dengan guru dikelas, disitulah saya melihat perkembangan bahasa anak alhamdulillah lumayan berkembang dan baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Anak bisa menyebutkan simbol-simbol yang ada di media kotak ceria contohnya anak-anak mencocokkan warna dan huruf abjad sesuai dengan warna kotak simbol yang sudah disiapkan guru” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu IH terlihat bahwa anak yang bernama AM pada mampu menyebutkan simbol-simbol yang ada di media kotak ceria tentang perkembangan bahasa anak berkomunikasi secara lisan dan mengenal simbol-simbol bahwa anak sudah mampu melakukan perbincangan kepada guru ataupun teman secara lisan. Namun kemampuan berkomunikasi tersebut berbeda pada setiap anak, ada anak yang aktif dan pasif dalam berkomunikasi hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua pada masing-masing anak.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Anak bisa menyebutkan simbol-simbol dan mencocokkan gambar yang disediakan orang tua dirumah, contohnya anak-anak mencocokkan warna huruf abjad sesuai dengan warna simbol yang sudah disiapkan” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak yang bernama HR pada mampu menyebutkan simbol-simbol yang ada di media kotak ceria tentang perkembangan bahasa anak berkomunikasi secara lisan dan mengenal simbol-simbol bahwa anak sudah mampu melakukan perbincangan kepada guru ataupun teman secara lisan. Namun kemampuan berkomunikasi tersebut berbeda pada setiap anak, ada anak yang aktif

dan pasif dalam berkomunikasi hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua pada masing-masing anak.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP mengatakan bahwa:

“Anak datang kesekolah untuk mengambil bahan ajar yang sudah disiapkan guru tidak ada kegiatan mengajar di sekolah selama Covid-19 yang ada cuman les, anak datang bergantian satu persatu dengan jam yang berdeda-beda (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 16 Maret 2021).

Selain itu, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama GS terlihat bahwa menunjukkan tidak ada aktivitas belajar mengajar di sekolah. Tentunya kegiatan anak menyelesaikan tugas dan berpindah ke tugas yang lain atau mengerjakan LKS terlaksana sama seperti hasil observasi pada poin-poin penelitian di atas.

“Anak bisa menyebutkan simbol-simbol dan mencocokkan gambar yang disediakan orang tua dirumah, contohnya anak-anak mencocokkan warna huruf abjad sesuai dengan warna simbol yang sudah disiapkan” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil berupa laporan penilaian perkembangan bahasa anak diketahui bahwa anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 anak yang mulai berkembang (MB) karena anak masih lupa mengingat huruf-huruf abjad yang ada di media kotak ceria, maka dari itu anak perlu di stimulasi perkembangan bahasanya dengan menerapkan media kotak ceria.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Laporan Perkembangan Bahasa Anak

| Indikator Perkembangan | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|--|------|----|----|-----|-----|
| Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal | AZ | | | ✓ | |
| | RN | | ✓ | | |
| | AM | | | ✓ | |
| | HR | | | ✓ | |
| | GS | | | ✓ | |

- h. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain

Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain melalui kegiatan bermain kata anak dapat mengekspresikan idenya dengan baik dan benar.

“Anak sudah mampu menyampaikan keinginannya misalnya, saat anak tidak memahami tugas yang diberikan guru, anak langsung mengungkapkan kepada guru, jika anak tidak mengerti maka orang tua langsung membantu anak” (Wawancara dengan Guru kelas B Ibu DM pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu DM pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak mampu untuk mengekspresikan ide-idenya melalui media kotak ceria guru menerapkan huruf abjad yang ada di media kotak ceria maka perkembangan bahasa anak berkembang dan meningkat dengan baik.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Y mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak bisa menyampaikan apa yang sudah diperintah gurunya dikelas atau dirumah atau bisa memahami secara bersamaan” (Wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 22 Februari 2021 dapat dipahami bahwa anak sudah dapat mengekspresikan ide-idenya kepada orang lain, mampu menyampaikan keinginannya atau hambatan yang dialaminya baik disekolah atau dirumah.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu J mengatakan bahwa:

“Anak sudah mampu menyampaikan keinginannya contohnya anak di suruh bernyanyi kedepan dengan menggunakan huruf abjad yang ada di media kotak ceria” (Wawancara dengan dengan Orang tua murid pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama AZ dapat diketahui bahwa anak usia dini 5-6 tahun di RA Al-Hunafa bisa menyampaikan keinginannya contohnya anak bernyanyi dengan menggunakan media kotak ceria dengan huruf abjad A-Z. Disitulah saya melihat perkembangan bahasa anak dengan guru menerapkan media kotak ceria.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak saya sudah bisa menyampaikan apa yang sudah diperintahkan guru dikelas atau dirumah anak saya juga bisa memahami secara bersamaan dengan teman-temannya melalui bermain berkelompok” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama RN dapat dipahami bahwa anak sudah bisa mengepresikan ide-idenya melalui media kotak ceria dan tidak lepas dari peran Orang tua selalu mendorong anak untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran anak baik dirumah maupun di sekolah, orang tua mau anaknya yang terbaik, dengan adanya guru menerapkan media kotak ceria maka saya dapat melihat perkembangan bahasa anak berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Anak mampu memiliki kata-kata dengan melalui kegiatan bermain kata anak dapat mengekspresikan idenya dengan baik dan benar, maka dengan adanya media kotak ceria perkembangan bahasa anak mulai berkembang” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama AM dapat diketahui bahwa anak usia dini 5-6 tahun di RA Al-Hunafa terlihat bahwa Orang tua selalu mendorong anak untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran anak baik dirumah maupun di sekolah, orang tua mau anaknya yang terbaik, dengan adanya guru menerapkan media kotak ceria maka saya dapat melihat perkembangan bahasa anak berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak sudah bisa menyampaikan apa yang sudah diperintah guru nya dikelas atau memahami secara bersamaan”

(Wawancara dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 16 Maret 2021).

Berbeda dengan hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 16 Maret 2021 anak yang bernama HR terlihat bahwa anak mampu mengekspresikan ide-idenya kepada orang lain, mampu menyampaikan keinginan atau hambatan yang dialaminya kepada orang lain contohnya mengenai tugas yang diberikan guru dikelas, maka saya melihat langsung perkembangan bahasa anak sangat meningkat dengan adanya media kotak ceria.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP mengatakan bahwa:

“Anak mampu mengekspresikan ide-idenya dengan cara bernyanyi melalui huruf-huruf abjad A-Z dengan media kotak ceria”

(Wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama GS terlihat bahwa anak bisa memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain melalui kegiatan bermain anak dapat mengekspresikan idenya dengan baik dan

benar disinilah saya melihat perkembangan bahasa anak melalui media kotak ceri.

2. Penggunaan Media Kotak Ceria Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di RA Al-Hunafa

Penggunaan media kotak ceria harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam hal ini tujuan pembelajarannya untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak dan kreativitas anak usia dini. Dengan demikian media kotak ceria merupakan media tiga dimensi dan dapat mengenalkan warna dan huruf A-Z. media tiga dimensi adalah sebuah media yang tampilnya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi Panjang, lebar, tinggi dan tebal (Mariyani, 2018: 58).

Penggunaan media kotak ceria saat guru mengajar di kelas dengan cara menunjukkan satu persatu huruf yang ada di media kotak ceria, contohnya perbedaan huruf besar dan huruf kecil jadi guru ambil misalnya, huruf besar yang berwarna biru selanjutnya guru ambil lagi huruf kecil yang berwarna pink jadi anak-anak lebih semangat untuk melihat perbedaan antara huruf besar dan huruf kecil dan bukan hanya itu, media kotak ceria juga mengajarkan perbedaan warna-warna jadi media kotak ceria lebih mempermudah membantu anak-anak bukan hanya mengingat atau mengenal huruf besar dan huruf kecil, namun juga mengenal nama-nama warna dan huruf A-Z.

Berdasarkan hasil penelitain dapat diketahui bahwa orang tua selalu mendorong dan memberi bimbingan pada anak untuk mengembangkan

perkembangan bahasa anak guru mengenalkan huruf A-Z menggunakan kotak ceria dengan cara menunjukkan satu persatu huruf yang terdapat pada media kotak ceria. Selain itu guru juga dapat meminta anak-anak maju kedepan dan meminta anak mengambil huruf yang diperintahkan oleh guru. kotak ceria itu tidak dimainkan oleh guru saja tapi anak-anak diminta untuk memainkannya caranya berkelompok.

1. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain

Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain melalui kegiatan bermain kata anak dapat mengekspresikan idenya dengan baik dan benar

Hasil wawancara dengan Guru kelas B Ibu DM mengatakan bahwa:

“Anak sudah mampu menyampaikan keinginannya misalnya, saat anak tidak memahami tugas yang diberikan guru, anak langsung mengungkapkan kepada guru, jika anak tidak mengerti maka orang tua langsung membantu anak” (Wawancara dengan Guru kelas B Ibu DM pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan Guru kelas B Ibu DM pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak mampu untuk mengekspresikan ide-idenya melalui media kotak ceria, dengan adanya media kotak ceria maka perkembangan bahasa anak berkembang dan meningkat, media kotak ceria ini sangat bagus diterapkan di sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Y mengatakan bahwa:

“Anak mampu memiliki kata-kata dengan melalui kegiatan bermain kata anak dapat mengekspresikan idenya dengan baik dan benar, maka dengan adanya media kotak ceria perkembangan bahasa anak mulai berkembang” (Wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 16 Maret 2021).

Selain itu, hasil observasi dengan Kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak sudah bisa memiliki banyak kata, walaupun anak meminta bantuan guru dan orang tua ketika mengalami kesulitan, dengan adanya media kotak ceria ini guru lebih mudah untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak dengan baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu J mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak sudah bisa menyampaikan apa yang sudah diperintah guru nya dikelas atau memahami secara bersamaan” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 16 Maret 2021).

Begitu juga, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 22 februari 2021 anak yang bernama AZ terlihat bahwa Orang tua selalu mendorong anak untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran anak baik dirumah maupun di sekolah, orang tua mau anaknya yang terbaik, dengan adanya guru menerapkan media kotak ceria maka saya dapat melihat perkembangan bahasa anak berkembang sesuai harapan.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA mengatakan bahwa:

“Anak mampu mengekspresikan ide-idenya dengan cara bernyanyi melalui huruf-huruf abjad A-Z dengan media kotak ceria”
(Wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 16 Maret 2021).

Berbeda dengan hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama RN terlihat bahwa Orang tua anak mampu mengekspresikan ide-idenya kepada orang lain, mampu menyampaikan keinginan atau hambatan yang dialaminya kepada orang lain.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Anak sudah mampu menyampaikan keinginannya misalnya orang tua perintahkan anak, anak Ibu selesai bermain jangan lupa mainannya di rapikan lagi ya ketempat asalnya, di situlah terlihat aspek aspek perkembangan anak, terutama itu aspek perkembangan bahasanya setelah anak menjawab pertanyaan ibu lalu aspek yang lain juga masuk”

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama AM terlihat bahwa anak bisa memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain melalui kegiatan bermain anak dapat mengekspresikan idenya dengan baik dan benar disinilah saya melihat perkembangan bahasa anak melalui media kotak ceria.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak saya sudah bisa untuk mengekspresikan ide-idenya kepada orang-orang melalui kegiatan bermain secara berkelompok”

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 22 Februari 2021 yang berumur 5-6 tahun di RA Al-Hunafa guru tidak memiliki media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran tradisional yakni papan tulis, media kotak ceria ini sangat bagus untuk diterapkan saat belajar dikelas dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu MP mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah mampu menyampaikan keinginannya misalnya kita menggunakan media kotak ceria mengenalkan simbol-simbol yang ada di media kotak ceria, dengan guru menerapkan media kotak ceria insya Allah perkembangan bahasa anak meningkat dengan baik”

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu MP pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama GS yang berumur 5-6 tahun di RA Al-Hunafa anak sudah bisa, contohnya cara anak-anak menunjukkan huruf-huruf abjad yang sudah mereka pahami kepada orang lain dengan cara dan meekspresikan anak itu sendiri.

Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan di rumah, diketahui bahwa anak-anak dibantu orang tua saat melakukan kegiatan dirumah, dapat

dipahami bahwa anak bisa mengekspresikan ide-idenya kepada orang lain, mampu menyampaikan keinginannya atau hambatan yang dialaminya kepada orang lain.

b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya

Melalui kegiatan anak mengenal huruf dalam menyebutkan huruf dengan benar. Adapun bunyi huruf yang dikenalkan pada anak adalah bunyi huruf abjad A-Z.

“Saya mengajarkan anak saya membedakan suku kata dengan mengenalkan huruf yang ada di dalam media kotak ceria abjad. Saya juga mengajarkan pada anak suku kata akhiran yang sama seperti: kaki, dan kali, suku kata akhiran yang sama, seperti nama, dan suara” (Wawancara dengan Guru kelas Ibu DM pada tanggal 16 Maret 2021)

Berdasarkan hasil observasi dengan Kepala sekolah Ibu DM pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak menyebutkan bunyi huruf dengan benar melalui media kotak ceria anak sudah mampu melakukannya dengan baik. Melalui media ini memunculkan rasa senang. Gembira pada diri anak dan dengan adanya stimulasi yang tepat maka kemampuan anak mengenal huruf berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Y mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan kepada anak untuk membedakan suku kata dengan menerapkan aplikasi media kotak ceria dan alhamdulillah anak-anak juga sangat senang dengan penerapan media itu, saya akan terus mengembangkan pembelajaran yang menarik untuk anak supaya anak lebih mengetahui lagi dengan media-media yang lain”

Begitu juga, hasil observasi dengan Kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak mampu mengenal huruf-huruf abjad A-Z yang ada di media kotak ceria, bukan hanya mengenalkan

huruf tetapi juga mengenalkan warna dan perbedaan warna, maka perkembangan bahasa anak baik berkembang sesuai harapan orang tua dan gurunya.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu J mengatakan bahwa:

“Anak dapat di ketahui bahwa anak untuk mengenalkan dan membedakan suara yang ada disekitar rumah. Anak mampu untuk membedakan kata suku yang membentuk suatu kalimat yang diucapkan, dan di dengar anak, contohnya sebutkan suara hewan yang ada disekitaran lingkungan rumah”

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 22 Februari 2021 pada anak yang bernama AZ terlihat bahwa anak mampu membedakan mana huruf besar dan mana huruf kecil dan perbedaan warna huruf yang ada di media kotak ceria, jadi anak-anak usia 5-6 tahun itu, sudah mampu mengenal huruf-huruf walaupun masih ada anak yang sering lupa menyebutkan huruf-hurufnya, anak juga bisa menuliskan namanya di papan tulis dengan dampingan guru.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA mengatakan bahwa:

“Anak dapat diketahui bahwa dalam berkomunikasi mengaplikasikan dalam dunia nyata. Anak telah bisa menceritakan apa yang telah dilakukannya setiap hari dirumah, anak bermain dan anak juga membantu Ibu nya dirumah”

Selain itu, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu SA anak yang bernama RN terlihat bahwa anak mampu membedakan huruf-huruf besar yang ada dikotak ceria, serta mampu mendengarkan dan membedakan kata suku dalam suatu kata yang diucapkan secara lisan. Agar dapat mendengar menulis satu kata dengan benar, anak mampu

mendengar semua bunyi dalam sebuah kata, dan anak dapat mengaitkannya huruf yang tepat untuk setiap bunyi yang telah anak dengarkan di rumah baik disekolah.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Anak saya sudah mampu berkomunikasi dengan baik walaupun anak masih didampingi oleh guru dan orang tua (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 16 Maret 2021)

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama AM terlihat bahwa anak sudah mampu membedakan mana suara burung dan mana suara kucing misalnya, guru bertanya sebutkan suara burung, lalu anak menjawab, selanjutnya guru suruh sebutkan lagi suara kucing, anak langsung mengungkapkan kepada guru saat jam pelajaran dikelas.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak saya mampu membedakan huruf-huruf abjad yang ada di media kotak ceria, adanya media kotak ceria itu membuat anak saya senang dan semangat untuk belajar (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan di rumah, diketahui bahwa anak-anak untuk saling berkomunikasi dengan teman sebaya, dari berkomunikasi anak bisa mengembangkan perkembangan bahasa. Dari komunikasi guru dengan anak untuk mengembangkan bahasa anak melalui benyanyi, dan humor untuk menambah kosa kata anak. Orang tua ikut terlibat dalam mengajarkan bahasa kepada anak melalui komunikasi pada anak dan mengajarkan anak untuk membaca menulis, dan mengaji.

c. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf melalui kegiatan dengan menggunakan media kotak ceria itu maka saya bisa melihat perkembangan bahasa anak lumayan berkembang dan meningkat dengan baik.

“Anak bisa memahami dan bentuk huruf contohnya, anak menggunakan media kotak ceria dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak yang spesifik dan terukur untuk memantau atau menilai perkembangan bahasa anak dalam menerima apa yang sudah disampaikan apa yang sudah diajarkan dirumah salah satu nya melalui media kotak ceria” (Wawancara dengan Guru kelas B Ibu DM pada tanggal 16 Maret 2021).

Berdasarkan hasil observasi dengan Guru kelas B Ibu DM pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak mampu memahami bunyi dan bentuk huruf dengan menggunakan media kotak ceria, dengan adanya kotak ceria ini maka perkembangan bahasa anak berkembang dengan baik.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Y mengatakan bahwa:

“Anak bisa memahami dan bentuk huruf contohnya, anak menggunakan media kotak ceria dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak yang spesifik dan terukur untuk memantau atau menilai perkembangan bahasa anak dalam

menerima apa yang sudah disampaikan apa yang sudah diajarkan dirumah salah satu nya melalui media kotak ceria” (Wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 16 Maret 2021).

Begitu juga, hasil observasi dengan Kepala sekolah Ibu Y pada tanggal 22 Februari 2021 terlihat bahwa anak mampu memahami dan bentuk huruf yang ada di media kotak ceria contohnya, anak-anak menunjukkan huruf abjad yang sudah anak pahami kepada orang lain dengan cara dan mengepresikan dengan gaya anak itu sendiri.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu J mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak dengan melalui bernyanyi, untuk menambah kosa kata anak orang tua juga ikut terlibat dalam mengajarkan bahasa kepada anak melalui komunikasi pada anak dan mengajarkan anak untuk membaca, menulis, dan mengaji” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 2021).

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu J pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama AZ terlihat bahwa anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf kemampuan untuk membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa lisan, ini termasuk mampu untuk memahami kata-kata individu yang membentuk suatu kalimat yang diucapkan, serta mampu mendengar dan memahami kata individu dalam suatu kata yang diucapkan secara lisan. Agar dapat mendengar menulis satu kata dengan benar, anak harus mampu memahami semua bunyi dalam sebuah kata melalui media kotak ceria, maka dengan adanya media kotak ceria ini perkembangan bahasa anak berkembang dengan baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan anak untuk memahami suatu perintah dan membedakan bunyi/suara yang ada di lingkungan sekolah dan dirumah. Anak mampu untuk memahami apa yang guru perintahkan dan juga orang tua dirumah, maka disitulah kita melihat perkembangan bahasa anak dengan menggunakan media kotak ceria” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 16 Maret 2021).

Selain itu, hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu SA pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama RN terlihat bahwa anak mampu memahami perintah dan bentuk huruf contohnya anak disuruh mengambil huruf B lalu kita tanya apakah ini benar huruf B dengan kita menanyakan kepada anak maka anak langsung mengaplikasikannya sesuai dengan perintah guru, disinilah saya melihat perkembangan bahasa anak mana yang berkembang dan mana yang belum berkembang.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu IH mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak dirumah sudah bisa memahami dan bentuk huruf yang sudah saya tempel di dinding tembok rumah, dengan cara saya merepkan media yang saya gunakan maka perkembangan bahasa anak lumayan meningkat dan berkembang dengan baik”

Hasil observasi dengan Orang tua murid Ibu IH pada tanggal 22 Februari 2021 anak yang bernama AM terlihat bahwa anak sudah mampu menyampaikan keinginannya misalnya saat anak tidak memahami tugas yang diberikan guru, anak langsung mengungkapkan kepada guru, contohnya Ibu yang saya kerjakan nanti dirumah itu tugas apa nanti kumpulnya kapan, disitu lah saya bisa melihat perkembangan bahasa anak berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang.

Hasil wawancara dengan Orang tua murid Ibu A mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan anak memahami dan bentuk huruf itu menggunakan media kotak ceria, kenapa saya menerapkan media kotak ceria karena media kotak ceria itu sangat penting dan bagus untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak, anak usia 5-6 tahun itu sangat memerlukan media kotak ceria” (Wawancara dengan Orang tua murid Ibu A pada tanggal 16 Maret 2021).

Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan di rumah, diketahui bahwa anak saya suruh memegang media kotak ceria lalu saya beri waktu untuk memainkan media kotak ceria tersebut. Dimana saya melihat perkembangan bahasa anak, ternyata media kotak ceria itu sangat bagus untuk memstimulasi perkembangan bahasa anak saya bisa melihat perkembangan bahasanya alhamdulillah lumayan meningkat dan berkembang dengan baik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Bahasa Anak di RA Al-Hunafa

Perkembangan bahasa adalah sebuah tujuan utama kegiatan perkembangan dan sekaligus tujuan simulasi kecerdasan verbal linguistik untuk Pendidikan Anak TPA,KB, dan TK. Pendidikan perlu menyediakan kesempatan bagi anak-anak didiknya untuk melakukan interaksi dan percakapan di antara mereka, selain kegiatan-kegiatan lain yang mengandung berbagai tuntutan representasional misalnya (meminta seseorang anak untuk mendeskripsikan suatu kepada temannya yang tidak bisa melihat objek tersebut, untuk menjelaskan bagaimana dia mengerjakan suatu tugas atau bagaimana cara kerja sesuatu, atau memusyawarakan suatu masalah sosial dengan anak lain lewat kata-kata (Mariyani, 2011: 16).

Perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang Bersama-sama dengan penambahan usianya. Anak mengalami tahapan perkembangan yang sama namun yang membedakan antara lain: sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan, dengan teman yang turut mempengaruhinya, ini berarti lingkungan turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak, lingkungan yang baik maka perkembangan anak akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut. Hal ini lah yang menjadi tolak ukur atau dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, atau pada umur tertentu belum bisa berbicara (Mariyani, 2011: 16).

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada 5 anak dikelas B yang berusia 5-6 tahun di RA Al-Hunafa yang ikut merasakan dampak dari wabah covid-19 karena itu mereka diwajibkan untuk pembelajaran secara online atau belajar dari rumah, dari 5 anak beberapa anak perkembangan bahasanya belum berkembang dan ada juga anak yang sudah berkembang baik disekolah maupun dirumah, yang terlihat dari 7 indikator perkembangan bahasa yaitu memahami beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan, senang dan menghargai bacaan, menggunakan kalimat kompleks, berkomunikasi secara lisan, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat terlihat dari kemampuan anak melakukan berkomunikasi kepada teman-temannya. Alhamdulillah lumayan membantu karena anak-anak di usia 5-6 tahun, kita sangat membutuhkan media seperti kotak ceria, karena bisa membantu semangat anak-anak untuk belajar, jadi misalnya seperti media yang guru terapkan disekolah dengan menggunakan media kotak ceria ini perkembangan bahasa anak sangat meningkat karena adanya media kotak ceria ini sangat menunjang semangat anak-anak dalam belajar.

a) Mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan

Mengerti beberapa perintah secara bersamaan melalui kegiatan literasi anak dapat mengartikan beberapa perintah dalam bahasa inggris secara bersamaan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dalam perintah secara bersamaan terlaksana dengan baik, anak mampu untuk melakukan perintah seperti, merapikan mainan

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan mengerti perintah secara bersamaan ada dapat melakukan arahan yang diberikan oleh guru, misalnya pada saat guru menyuruh anak merapikan buku-buku dan memasukan buku atau peralatan belajar kedalam tas. Kemudian saat guru menyuruh anak-anak mengeluarkan buku atau LK (Lembar kerja) dari dalam tas, kemudian meminta anak mengumpulkan lembar kerja di atas meja guru.

b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks

Mengulang kalimat yang lebih kompleks melalui kegiatan bermain kata anak dapat mengulangi kalimat yang lebih kompleks dengan baik dan benar menggunakan media kotak ceria. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga, dan dari lingkungan tetangga. Dengan bahasa yang mereka miliki perkembangan kosakata akan berkembang dengan cepat sebagaimana dikemukakan *Children vocabularies grew quite quickly after they begin to speak.*” Pertambahan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka berbicara. Hal ini, dapat dipahami karena anak akan menggunakan arti bahasa dari konteks yang digunakannya (Susanto, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak dengan menggunakan media kotak ceria ini memiliki manfaat bagi anak untuk menambah kosakata anak, dan melatih daya ingat anak. anak sudah bisa mengulang kalimat yang lebih kompleks namun ada beberapa anak yang masih belum bisa atau belum berkembang dalam kosa kata nya, maka dari itu guru menerapkan media kotak ceria untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan anak dapat berbicara menggunakan kalimat untuk berbicara lancar dengan belajar menggunakan media kotak ceria banyak manfaat yang bisa di dapatkan oleh anak, anak

bisa menambah kosa kata, memaksimalkan fungsi otak kanan, melatih motorik halus anak, melatih koordinasi tangan dan mata, membangun perkembangan bahasa, dan melatih daya ingat anak.

c) Memahami aturan dalam suatu permainan

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari suatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan atau respons positif terhadap indra permainnya. Indra yang dimaksud antara lain pendengaran, penglihatan, suara (berbicara, komunikasi), menulis daya pikir, keseimbangan kognitif, motorik (keseimbangan gerak, daya tahan, kekuatan, keterampilan, dan ketangkasan), afeksi, serta kekayaan sosial dan spiritual (budi pekerti luhur, cinta, kasih sayang, etika, kejujuran, tata krama dan sopan santu, persaingan sehat, serta pengorbanan). Keseimbangan indra inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, imajinasi, watak dan karakter, sampai tujuan pendewasaan diri. Sebab, watak seseorang menentukan arah perjalanan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak sudah bisa memahami aturan dalam suatu permainan contohnya, kita beri peraturan sebelum kegiatan dimulai. Dengan guru memberikan aturan dalam suatu permainan maka disitulah guru melihat perkembangan bahasa anak meningkat dan berkembang.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan di atas, dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun RA-Al-Hunafa Kota Palangka Raya, anak sudah mampu

memahami aturan dalam sebuah permainan, seperti pemaparan yang di sampaikan ibu DM. anak dapat memahami aturan setelah bermain yakni harus merapikan semua permainan yang digunakan dan meletakkan kembali seperti semula.

d) Senang dan menghargai bacaan

Anak-anak sangat senang cuman, ya itu anak-anak senang kenapa saya bilang anak senang, kalo anak-anak tidak menyenangkan pelajaran yang pertama anak tidak mau turun itulah salah satunya, kalo anak semakin tidak tahu, tapi semakin anak-anak giat turun, berarti anak-anak pengen tahu apa yang diajarkan anak-anak sudah bisa menghargai apa yang sudah disampaikan guru di dalam kelas atau di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bahwa anak senang dalam melakukan kegiatan belajar sambil bermain , apalagi dengan menggunakan media kotak ceria, dengan adanya media kotak ceria ini maka meningkatnya perkembangan bahasa anak, contohnya cara berkomunikasinya, mengenalkan warna, dan huruf abjad.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan di atas dapat diketahui bahwa anak senang bercerita dengan teman-temannya dan anak sudah bisa menghargai apa yang sudah disampaikan guru didalam dirumah dan kelas baik itu aturan belajar dan bermain.

e) Menjawab pertanyaan kalimat yang lebih kompleks

Dengan cara berkomunikasi secara lisan dan anak selalu dipancing untuk berbicara aktif, maka kosakata anak bertambah karena anak akan berusaha bertanya kepada teman atau guru. Dengan kegiatan bercakap-cakap anak akan belajar berkomunikasi dengan baik yang akan mampu meningkatkan kemampuan dalam bahasanya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Dengan cara berkomunikasi secara lisan dan anak selalu dipancing untuk berbicara aktif, maka kosakata anak bertambah karena anak akan berusaha bertanya kepada teman atau guru. Dengan kegiatan bercakap-cakap anak akan belajar berkomunikasi dengan baik yang akan mampu meningkatkan kemampuan dalam bahasanya

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun anak sudah bisa mnegulang kalimat yang lebih kompleks sehingga kosa kata anak bertambah apabila meenggunakan media kotak ceria dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak.

f) Cara berkomunikasi secara lisan kepada anak

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan

perkembangan bahasa anak menurut Susanto (2011) dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

- a. **Kosakata.** Seiring dengan perkembang anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
- b. **Sintaksis (tata bahasa).** Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.
- c. **Semantik.** Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak ditaman kanak-kanak sudah mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalkan, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

Pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain. Bukankah manusia itu makhluk sosial yang selalu bergaul, bermasyarakat, dan bekerja sama dengan orang lain oleh karena itu, belajar bahasa yang efektif ialah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

Melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai *setting* berikut ini, antara lain:

- a. Kegiatan bermain Bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain Bersama.
- b. Cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita.
- c. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, atau orang tua dan anak.
- d. Bermain *puppet* dan boneka tangan yang dapat dimainkan dengan jari (*fingerplay*), anak berbicara mewakili boneka ini,
- e. Belajar dan bermain dalam kelompok (*cooperative play* dan *cooperative learning*).
- f. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide-ide pada orang lain

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada 5 anak dikelas B yang berusia 5-6 tahun dapat dipahami bahwa anak sudah dapat mengekspresikan ide-idenya kepada orang lain, mampu menyampaikan keinginannya atau hambatan yang dialaminya kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun anak untuk berkomunikasi pada teman sebayanya untuk mengembangkan perkembangan kosa kata pada anak. Guru mengajak anak untuk berdoa Bersama dan bernyanyi, ketika proses belajar guru memberikan humor anak tidak bosan saat menerima proses pembelajaran.

g) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. (Susanto 2011:12).

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menejemahkan pengalaman ke simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir (Susanto, 2011:12).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada 5 anak dikelas B yang beusia 5-6 tahun dapat dipahami bahwa anak sudah dapat tentang kemampuan anak berkomunikasi secara lisan dan mengenal simbol-simbol berdsarkan hasil wawancara bahwa anak sudah mampu melakukan perbincangan kepada guru ataupun teman secara lisan. Namun kemampuan berkomunikasi tersebut berbeda pada setiap anak, ada anak yang aktif dan pasif dalam berkomunikasi hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua pada masing-masing anak.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan ada 5 anak di kelas B yang berusia 5-6 tahun bahwa kosa kata dimulai sejak anak usia 1 tahun melalui interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, anak secara perlahan mengembangkan perkembangan bahasa anak dalam memahami kosa kata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa disekitarnya. Bahwa anak sudah bisa menyebutkan simbol-simbol yang dikenalnya dengan menggunakan media kotak ceria (Mariyani, 2018:24)

h. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain

Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain melalui kegiatan bermain kata anak dapat mengekspresikan idenya dengan baik dan benar.

- a. **Interaksi.** Interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, membantu anak memperluas kosakatanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata ini secepat tepat.
- b. **Ekspresi.** Mengekspresikan kemampuan bahasa. Ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat (Susanto, 2011: 77-78).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada 5 anak dikelas B yang berusia 5-6 tahun dapat dipahami bahwa anak sudah mampu untuk mengekspresikan ide-idenya melalui media kotak ceria guru menerapkan

huruf abjad yang ada di media kotak ceria maka perkembangan bahasa anak berkembang dan meningkat dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan ada 5 anak di kelas B yang berusia 5-6 tahun bahwa anak sudah mampu menyampaikan keinginannya misalnya, saat anak tidak memahami tugas yang diberikan guru, anak langsung mengungkapkan kepada guru, jika anak tidak mengerti maka guru dan orang tua langsung membantu anak untuk mengerjakan tugasnya.

2. Penggunaan media kotak ceria untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Al-Hunafa

Penggunaan media kotak ceria harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam hal ini tujuan pembelajarannya untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak dan kreativitas anak usia dini. Dengan demikian media kotak ceria merupakan media tiga dimensi dan dapat mengenalkan warna dan huruf A-Z. media tiga dimensi adalah sebuah media yang tampilnya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, tinggi dan tebal (Mariyani, 2018: 58).

Media adalah satu alat bermain yang dirancang khusus untuk edukasi anak dengan tujuan dapat memstimulasi aspek perkembangan anak didik. Media sendiri juga dapat dimainkan oleh anak sendiri secara bebas ataupun dengan bimbingan pendidikan (orang ataupun guru) ketika memainkannya. Contohnya dari media adalah kotak ceria bentuk dan warna

(motorik halus anak, kognitif anak, sosial emosional). Ketika memainkan kotak ceria anak dapat bebas mengeksplorasinya untuk membentuk sesuatu dari kotak ceria, dapat melihat bermacam-macam warna dan huruf dengan cara mengajarkannya ataupun bermain dengan bimbingan guru atau orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan anak didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif anak didik terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik sehingga mendorong anak didik untuk bersemangat dan mencintai ilmu pengetahuan serta gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan (Widayati, 2020:12).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan ada 5 anak di kelas B yang berusia 5-6 tahun penggunaan media kotak ceria untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Al-Hunafa dapat diketahui bahwa orang tua selalu mendorong dan memberi bimbingan pada anak untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak guru mengenalkan huruf A-Z menggunakan kotak ceria dengan cara menunjukkan satu persatu huruf yang terdapat pada media kotak ceria. Selain itu guru juga dapat meminta anak-anak maju kedepan dan meminta anak mengambil huruf yang diperintahkan oleh guru. kotak ceria itu tidak

dimainkan oleh guru saja tapi anak-anak diminta untuk memainkannya caranya berkelompok.

Penggunaan media kotak ceria untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Al-Hunafa dapat dikatakan berkembang jika memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak sebagaimana yang tercantum dalam permendikbud 137 tahun 2014.

1. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
2. Mengenal suara huruf awal
3. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
 - a. Mengekspresikan ide pada orang lain

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menjemahkan pengalaman ke simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain melalui kegiatan bermain kata anak dapat mengekspresikan idenya dengan baik dan benar (Susanto, 2011: 74).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada 5 anak dikelas B yang berusia 5-6 tahun dapat dipahami anak mampu untuk mengekspresikan ide-idenya melalui media kotak ceria, dengan adanya media kotak ceria maka perkembangan bahasa anak berkembang dan meningkat.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan ada 5 anak di kelas B yang berusia 5-6 tahun bahwa selain itu guru mengajarkan untuk memperkenalkan kata-kata yang sama dengan menggunakan media kotak ceria. Guru mengenalkan kata awal yang sama sesuai dengan tema pembelajaran misalnya, berawalan B burung, beruang dan buaya.

b. Mengetahui suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya

Menyatakan bahwa anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Pada tahap *enactive*, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang, dan kejadian. Dari interaksi tersebut, anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Itulah sebabnya anak usia 2-3 tahun akan banyak bertanya, “Apa itu, Apa ini, sangat penting untuk mengenalkan nama benda-benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda dan simbol, nama benda (Susanto, 2011: 76).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada 5 anak dikelas B yang berusia 5-6 tahun anak mampu membedakan mana huruf besar dan mana huruf kecil dan perbedaan warna huruf yang ada di media kotak

ceria, jadi anak-anak usia 5-6 tahun itu, sudah mampu mengenal huruf-huruf walaupun masih ada anak yang sering lupa menyebutkan huruf-hurufnya, anak juga bisa menuliskan namanya di papan tulis dengan pendampingan guru.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan ada 5 anak di kelas B yang berusia 5-6 tahun bahwa guru menggunakan media kotak ceria dengan sub tema burung. Guru memegang media kotak ceria dan tanya jawab tentang makanan burung. Anak akan merespon dengan bercerita tentang burung.

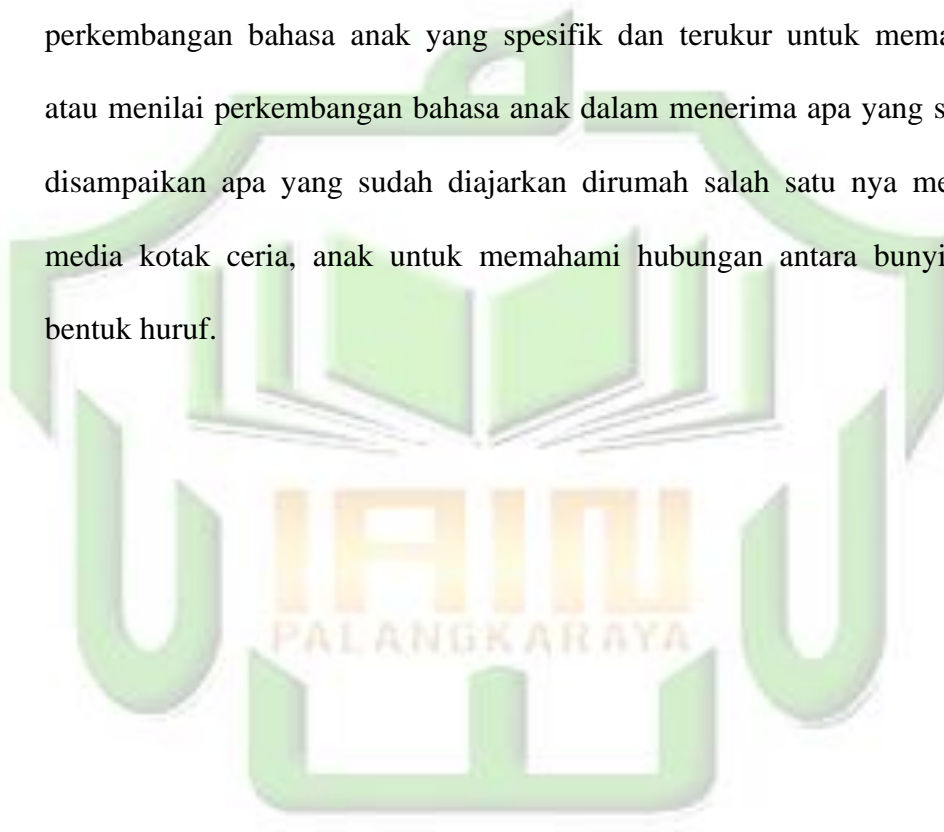
c. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial (Susanto, 2011: 74).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui ada 5 anak di kelas B yang berusia 5-6 tahun dapat dipahami bahwa anak mampu memahami perintah dan bentuk huruf contohnya anak disuruh mengambil huruf B lalu kita tanya apakah ini benar huruf B dengan kita menanyakan kepada anak

maka anak langsung meaplikasikannya sesuai dengan perintah guru, disinilah saya melihat perkembangan bahasa anak mana yang berkembang dan mana yang belum berekmbang.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan ada 5 anak di kelas B yang berusia 5-6 tahun bahwa Anak bisa memahami dan bentuk huruf contohnya, anak menggunakan media kotak ceria dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak yang spesifik dan terukur untuk memantau atau menilai perkembangan bahasa anak dalam menerima apa yang sudah disampaikan apa yang sudah diajarkan dirumah salah satu nya melalui media kotak ceria, anak untuk memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan bahasa anak menggunakan APE kotak ceria di RA Al-Hunafa Palangka Raya yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perkembangan Bahasa Anak Di RA Al-Hunafa

Perkembangan bahasa anak itu perlu peran guru dan media kotak ceria yang digunakan untuk memstimulasi perkembangan bahasa anak. Karena media kotak ceria itu sangat menunjang anak, memberikan anak-anak semangat karena media kotak ceria itu penuh warna, anak-anak senang karena guru mengajar itu buat anak-anak senang dulu, apabila anak-anak sudah senang, nyaman insya Allah apa yang guru sampaikan saat belajar diterima anak dengan baik. Selain itu perkembangan bahasa anak di RA Al-Hunafa juga sesuai dengan indikator pencapaian bahasa anak, yaitu: (a) mengerti dua perintah secara bersamaan (b) mengulang kalimat yang lebih kompleks (c) memahami aturan dalam suatu permainan (d) senang dan menghargai bacaan (e) menggunakan kalimat yang kompleks (f) berkomunikasi secara lisan kepada anak (g) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

2. Penggunaan media kotak ceria untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Al-Hunafa

Guru menggunakan media kotak ceria saat guru mengajar di kelas dengan cara menunjukkan satu persatu huruf yang ada di media kotak ceria, contohnya perbedaan huruf besar dan huruf kecil jadi guru ambil misalnya, huruf besar yang berwarna biru selanjutnya guru ambil lagi huruf kecil yang berwarna pink jadi anak-anak lebih semangat untuk melihat perbedaan antara huruf besar dan huruf kecil dan bukan hanya itu, media kotak ceria juga mengajarkan perbedaan warna-warna jadi media kotak ceria lebih mempermudah membantu mereka bukan hanya mengingat atau mengenal huruf besar dan huruf kecil, namun juga mengenal nama-nama warna dan huruf A-Z (a) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain (b) Mengetahui suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya (c) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf A-Z.

B. Saran

1. Bagi Guru RA Al-Hunafa

Harapannya untuk tetap menjalankan tugasnya sebagai guru RA Al-Hunafa dalam mengembangkan perkembangan bahasa di masa pandemik Covid-19, pengawasan dan control kepada anak lebih ditingkatkan agar dapat menerapkan perkembangan bahasa, anak dan

orang tua anak lebih ditingkatkan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Bagi Kepala Sekolah

Harapannya untuk terus memberikan dukungan dan dorongan kepada semua anaknya untuk senantiasa melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa demi menciptakan generasi yang lebih baik untuk anak.

3. Bagi Siswa

Harapannya dapat menerapkan media kotak ceria yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari serta mematuhi aturan dan nasehat yang diberikan oleh guru maupun orang tua supaya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dimanapun berada.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Maka diharapkan pihak sekolah dan guru dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak lagi agar kedepannya perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hunafa dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QUR'AN

Kementerian agama RI, Q.S Al-Insyirah ayat 5. (2019) Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu.

Kementerian agama RI, Q.S Al-Alaq ayat 1-5. (2015) Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu.

BUKU

Ahmad, Susanto. (2011). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Azhar, Aryad, (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Enny, Zubaidah, M., *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* Bandung, 2014 :4).

Sri, Widayati. (2020). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dii*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, (2020) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Kementerian, Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Pusat: PT. Tehazed.

JURNAL/SKRIPSI

Ahmad, Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.Media Group.

Alwi, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Astutik, P., Reza, M., & Si, M. (2021). *Meningkatkan kemampuan berbicara media kotak cerita bergambar pada kelompok A TK tunas karya karya desa wulus kecamatan kesamben kabupaten jombang 5*.

Badru, Zaman, dkk. (2009). *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Depdikbud, (1996). *Pedoman kegiatan belajar di taman kanak-kanak (GBPKB)*. Jakarta:Depdikbud.

Dinda, C. (2018). *Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 95.

Hurlock, B. Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Khotimah, S. H. (2020). *Implementasi Permainan Tradisional Jamuran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Omah Dolanan Yogyakarta*. PAUD lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(01), 22-31. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.41221>

Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak

- Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.
<https://doi.org/10.31004/004.v5i1.683>
- Meleong, Lexy, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bnadung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Muslimah, A., Alim, M. L., & Ayu, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.1>
- Nasution, K. (2013). *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Ce*
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, S. M. (2012). *Program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas nussantara pgri kediri* 2015. 16.
- Putri, Yunia, Imelda (2020) *Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam,*
- Rasyid, H., Mansyur, dan Suratno., 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: penerbit Multi Pressindo.
- Cerita Berbarbar di Kelompok B PAUD Lestari Pekan Labuhan Tahun Ajaran (2012)-(2013)*.11.
- Saebani, Beni Ahmad dan Afifudin. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sary, Noorita Ardian. (2019) “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islam Siswa di SMKN-5 Palangka Raya”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Palangka Raya.
- Soares, A. P. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, (1689)-(1699), 53
- Sri, Widayati. & Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd. (2020) *Media Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryanto, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryanto, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sunaryanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun dengan Media Poster di TK Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta. [Http://Journal. Student.Uny. Ac. Id/Ojs/Index.Php/Pgpaud/Article/View/320](http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgpaud/Article/View/320).